Buku Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

SMP/MTs

KELAS

VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 256 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-282-964-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-965-2 (jilid 1)

1. Pendidikan Kewarganegaraan -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

370.11P

Penulis : Lukman Surya Saputra, Aa Nurdiaman, dan Salikun.

Penelaah : Rahmat dan Dadang Sundawa.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-282-072-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-363-6 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-965-2 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Calisto MT, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Apabila pada jenjang SD/MI semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. PKKn dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri siswa. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Buku ini menjabarkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani dalam mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting, guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi kurikulum 2013 pada tahun 2013 s/d 2015 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan seoptimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2016/2017 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan dari edisi pertama dan edisi kedua. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan demi penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan, serta penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi emas seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Maret 2016

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Bagian 1 Petunjuk Umum Buku Guru Kelas VII

A Maksud dan Tujuan Buku Guru

Maksud dan tujuan disusunnya buku guru adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi para Guru PPKn dalam membangun persepsi dan sikap positif terhadap mata pelajaran PPKn sesuai dengan ide, regulasi, karakteristik psikologis-pedagogis, dan fungsinya dalam konteks sistem pendidikan nasional.
2. Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik PPKn Kurikulum 2013 sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru PPKn.
3. Memfasilitasi tumbuhnya kompetensi guru PPKn untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu mengembangkan budaya kewarganegaraan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-budaya peserta didik.
4. Mengembangkan diri sebagai guru PPKn yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait visi dan misi mata pelajaran PPKn di lingkungan satuan pendidikan.

B Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Guru Mata Pelajaran PPKn disusun untuk menjadi acuan bagi Guru PPKn dalam rangka kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Merancang pembelajaran dari KI dan KD ke dalam bahan ajar, pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik.
2. Memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar agar lebih kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan kondisi sosial budaya daerah.
3. Merancang dan melaksanakan penilaian kompetensi peserta didik (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh sesuai dengan prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

C KI dan KD Mata Pelajaran PPKn

1. Kompetensi Inti

Mata pelajaran PPKn untuk SMP/MTs kelas VII memiliki empat kompetensi inti dan 24 kompetensi dasar. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu adanya konsep kompetensi inti.

Setiap kompetensi inti mempunyai kedudukannya masing-masing, yaitu :

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. Adapun KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Inti PPKn Kelas VII :

Kompetensi Inti 1 :
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Inti 2 :
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi Inti 3 :
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Inti 4 :
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Tabel 1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas VII

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
KI 1 (Sikap Spiritual) 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila. 1.2 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. 1.3 Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman. 1.4 Menghormati keberagaman norma-norma, suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai sesama ciptaan Tuhan. 1.5 Mensyukuri makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. 1.6 Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
KI 2 (Sikap Sosial) 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara indonesia sepeti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. 2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan. 2.3 Mengembangkan sikap bertanggung jawab yang mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

	2.4 Menghargai keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 2.5 Mendukung bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. 2.6 Bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya.
KI 3 (Pengetahuan) 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. 3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan. 3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.4 Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 3.5 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. 3.6 Mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KI 4 (Keterampilan)	
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. 4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan. 4.3 Menjelaskan proses kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.4 Mendemonstrasikan hasil identifikasi suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 4.5 Menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama di pelbagai bidang kehidupan masyarakat. 4.6 Melaksanakan penelitian sederhana untuk mengilustrasikan karakteristik daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 24 Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 32 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu tidak terasa terlalu panjang maka 32 minggu itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua. Setiap semester terbagi menjadi 16 minggu. Sehingga alokasi waktu yang tersedia adalah 3 × 40 menit × 32 minggu/tahun atau 3 × 40 menit × 16 minggu/semester.

D Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

1. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi

kewarganegaraan, yakni : (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan mata pelajaran PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu :

a. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
b. memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
c. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
d. berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.

Dengan demikian PPKn lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut.

a. PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama atau tidak sebangun dengan *civic education* di USA*, citizenship education* di UK*, talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah*, education civicas* di Amerika Latin.
b. PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka ruang lingkup PPKn meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Pancasila, sebagai Dasar Negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa.
b. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
d. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ruang lingkup materi PPKn pada SMP/MTs kelas VII, yaitu sebagai berikut.

a. Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
b. Norma-Norma dalam kehidupan bermasyarakat.
c. Sejarah perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
d. Keberagaman Suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
e. Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
f. Karakteristik tempat tinggal dalam kerangka NKRI.

E Karakteristik Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan : (1) Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain : (1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren).

Selain itu, melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn tersebut terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda

Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab.

Dalam konteks kehidupan global, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain harus meneguhkan keadaban Pancasila juga harus membekali peserta didik untuk hidup dalam kancah global sebagai warga dunia (*global citizenship*). Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn perlu diorientasikan untuk membekali warga negara Indonesia agar mampu hidup dan berkontribusi secara optimal pada dinamika kehidupan abad 21. Untuk itu, pembelajaran PPKn selain mengembangkan nilai dan moral Pancasila, juga mengembangkan semua visi dan keterampilan abad ke-21 sebagaimana telah menjadi komitmen global.

Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan pedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn);
b. Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter Pancasila;
c. Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintegrasi kompetensi peserta didik secara linier dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
d. Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan *(scientific approach)* yang dipersyaratkan dalam kurilukum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tersebut memiliki langkah generik sebagai berikut.
    1) mengamati (*observing).*
    2) menanya (*questioning*).
    3) mengeksplorasi/mencoba (*exploring*).
    4) mengasosiasi/menalar (*assosiating*).
    5) mengomunikasikan (*communicating*).

    Pada setiap langkah dapat diterapkan model-model pembelajaran yang lebih spesifik. Contohnya model yang diterapkan berupa model proyek seperti Proyek Belajar Kewarganegaraan yang menuntut aktivitas yang kompleks, waktu yang

panjang, dan kompetensi yang lebih luas. Kelima langkah generik di atas dapat diterapkan secara adaptif pada model tersebut.

e. Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistis/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik *(authentic instructional and authentic learning)* dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Serta model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*), yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

f. Model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik *(authentic assesment).* Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

F Strategi Pembelajaran PPKn

1. Konsep dan Strategi Pembelajaran PPKn

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang : (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi

menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik kepemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari ”diberi tahu” menjadi ”aktif mencari tahu”.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang membuat peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect.*

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses

pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

2. Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran PPKn

Proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Mengamati.
b. Menanya.
c. Mengumpulkan informasi.
d. Mengasosiasi.
e. Mengomunikasikan.

Kalimat pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Deskripsi Langkah Pembelajaran

*) Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (*observing*)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.

Menanya (*questioning*)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/ mencoba *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ Mengasosiasi *(associating)*	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua.
Mengomunikasi-kan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dikutip dari Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Hal ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode ini peserta didik akan mampu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut.

1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

b. Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara : mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

Fungsi bertanya

1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancangan untuk mencari solusinya.
4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik

Kriteria pertanyaan yang baik adalah : singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, dan merangsang proses interaksi.

Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 1.3 Kata Kunci Pertanyaan Operasional

Tingkatan	Sub Tingkatan	Kata-Kata Kunci Pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	• Pengetahuan *(knowledge)*	• Apa... • Siapa... • Kapan... • Di mana... • Sebutkan... • Jodohkan...	• Pasangkan... • Persamaan kata... • Golongkan... • Berilah nama... • dll.
	• Pemahaman *(comprehension)*	• Terangkanlah... • Bedakanlah... • Simpulkan...	• Bandingkan... • Berikanlah interpretasi...
	• Penerapan *(application)*	• Gunakanlah... • Tunjukkanlah... • Buatlah... • Demonstrasi-kanlah...	• Carilah hubungan... • Tulislah contoh... • Siapkanlah... • Klasifikasi-kanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	• Analisis *(analysis)*	• Analisislah… • Kemukakan bukti-bukti… • Mengapa… • Identifikasikan…	• Tunjukkanlah sebabnya… • Berilah alasan-alasan…
	• Sintesis *(synthesis)*	• Ramalkanlah… • Bentuk… • Ciptakanlah… • Susunlah… • Rancanglah... • Tulislah…	• Bagaimana kita dapat memecahkan… • Apa yang terjadi seandainya… • Bagaimana kita dapat memperbaiki… • Kembangkan…

	• Evaluasi *(evaluation)*	• Berilah pendapat… • Alternatif mana yang lebih baik… • Setujukah anda… • Kritiklah…	• Berilah alasan… • Nilailah… • Bandingkan… • Bedakanlah...

c. Mengumpulkan Informasi/Eksperimen (Mencoba)

Kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan informasi/eksperimen antara lain :

1) Melakukan eksperimen.
2) Membaca sumber lain selain buku teks.
3) Mengamati objek/kejadian/aktivitas.
4) Wawancara dengan narasumber.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses guna mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan mencoba dapat berjalan lancar maka : (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik; (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan; (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu; (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik; (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) Membagi kertas kerja kepada peserta didik; (7) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

d. Mengasosiasi/Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan

dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain : (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring.

Mengomunikasikan juga mengandung makna : (1) melatih keberanian; (2) melatih keterampilan berkomunikasi; (3) memasarkan ide; (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi; (5) menghayati atau memaknai fenomena;

(6) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain; dan (7) berinteraksi antar sejawat atau dengan pihak lain. Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring.

3. Model-model Pembelajaran PPKn

Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, dengan strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam PPKn, yaitu *discovery learning, inquiry learning, problem-based learning,* dan *project-based learning.*

Discovery learning dan *inquiry learning* berorientasi pada penemuan, peserta didik dituntut untuk menemukan sesuatu. Biasanya sesuatu yang ditemukan itu adalah konsep. Artinya dengan belajar penemuan, anak-anak tidak diberi tahu terlebih dahulu konsepnya, dan setelah mereka mengamati, menanya, menalar, dan mencipta serta mencoba mereka akhirnya menemukan konsep itu. *Problem-based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan pemecahan masalah kontekstual, sehingga merangsang peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Sedangkan *Project-based Learning* menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari kegiatan melakukan suatu proyek yang menghasilkan suatu karya melalui pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masyarakat.

Model Pembelajaran dalam mata Pelajaran PPKn yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *discovery* (penemuan) dan *inquiry* (pencarian) antara lain Pembiasaan, Keteladanan, Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Kajian Dokumen Historis.

Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*) diterapkan melalui kegiatan meneliti isu publik, klarifikasi nilai, pembelajaran berbasis budaya, kajian konstitusional, refleksi nilai-nilai luhur, dan debat pro-kontra.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Model Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PPKn yang sesuai dengan pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PjBL*) antara lain penciptaan suasana lingkungan, partisipasi dalam asosiasi, mengelola

konflik, pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan pemilihan, proyek belajar kewarganegaraan, partisipasi dalam asosiasi, bermain/simulasi, kajian karakter ketokohan, mengajukan usul dan petisi, dan berlatih demonstrasi damai.

Merujuk pada desain pembelajaran yang sudah dikemukakan, berikut ini disajikan berbagai model pembelajaran yang menjadi ciri khas mata pelajaran PPKn.

Tabel 1.4 Model-Model Pembelajaran Khas PPKn

No.	Nama Model	Deskripsi Model
1.	Pembiasaan	Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/ masyarakat/negara) yang baik oleh peserta didik.
2.	Keteladanan	Penampilan sikap dan/atau prilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/warga negara) yang baik dari seluruh unsur manajemen sekolah dan guru.
3.	Penciptaan Suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kemasyarakatan/ kenegaraan, antara lain Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Foto Presiden dan Wakil Presiden.
4.	Meneliti Isu Publik	Peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nasional, internet, dan sebagainya. Selanjutnya dipilih isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu itu, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.
5.	Debat Pro-Kontra	Dipilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. Setiap kelompok siswa (2-3 orang) diprogram agar masing-masing berperan sebagai kelompok yang pro atau yang kontra terhadap kebijakan tersebut. Seting debat dipimpin oleh guru atau peserta didik sebagai moderator. Dengan cara itu diharapkan terbiasa berargumentasi secara rasional dan elegan.

6.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Peserta didik difasilitasi/ditugasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dari jaringan internet.
7.	Melaksanakan Pemilihan	Peserta didik difasilitasi untuk untuk merencanakan dan melaksanakan pemilihan panitia karyawisata kelas atau pemilihan ketua kelas/ketua OSIS sekolah.
8.	Partisipasi dalam Asosiasi	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk dan bekerjasama dalam klub-klub di sekolahnya dan masyarakat, misalnya klub pencinta alam, penyayang binatang, penjaga kelestarian lingkungan, dan lain-lain.
9.	Mengelola Konflik	Perta didik berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolahnya melalui bermain peran sebagai pihak yang terlibat konflik dan yang menjadi mediator konflik secara bergantian, dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok.
10.	Mengajukan Usul/Petisi	Diadakan simulasi menyusun usulan/petisi dari masyarakat adat yang merasa di rugikan oleh pemerintah setempat yang akan membuat jalan melewati tanah miliknya tanpa ganti rugi yang memadai. Petisi disampaiakan secara damai.
11.	Bermain Peran/Simulasi	Guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.

12.	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur kebudayaan, diantaranya lagu daerah, benda cagar budaya, dan lain-lain untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk melakukan peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.
13.	Kajian Karakter Ketokohan (Biografi)	Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya dan menyusun biografinya.
14.	Berlatih Demonstrasi Damai	Guru menskenarionakan adanya kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak, misalnya penguasaan aset negara oleh orang asing, Kemudian peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai kepada pihak pemerintah pusat.
15.	Kajian Konstitusionalitas	Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan di bawahnya mengenai materi pokok, suatu peristiwa/kasus yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.
16.	Kajian Dokumen Historis	Peserta didik difasilitasi untuk mencari/ menggunakan dokumen historis ke-Indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dll dan menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

17.	Klarifikasi Nilai	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu.
18.	Refleksi Nilai-Nilai Luhur Pancasila	Secara selektif guru membuat daftar nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya setiap kelompok peserta didik (2-3) orang menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam prilaku sehari-hari.
19.	Proyek Belajar Kewarganegaraan	Secara klasikal peserta didik difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah : pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat dengan pejabat terkait.
20.	Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)	Secara berkala peserta didik difasilitasi untuk mengadakan kerjabakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi masalah sosial terkait kejadian atau bencana tertentu, sebagai kegiatan kemanusiaan.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : a) Tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran apakah materi itu termasuk ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan; b) Karakteristik kemampuan peserta didik misalnya kemampuan membaca, motivasi dalam belajar, kemampuan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); c) Alokasi waktu yang tersedia; d) Sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia; dan e) Ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, dan akses internet.

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan

identifikasi materi, yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan "memahami" berbeda dengan tingkatan Pengetahuan "menganalisa" dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran "memahami nilai-nilai Pancasila" berbeda dengan model pembelajaran untuk "menganalisis nilai-nilai Pancasila".

4. Penilaian Pembelajaran PPKn

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada Peraturan Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut.

a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Permendikbud No 66 Tahun 2013 jo. No. 104 tahun 2014 yang kemudian diperbaharui oleh Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang Panduan Penilaian menegaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian adalah sebagai berikut.

a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
c. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar (KD)

yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.

d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.

Berikut uraian singkat mengenai pengertian dan teknik-teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Bentuk-bentuk Penilaian

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal berisi catatan anekdot (*anecdotal record)*, catatan kejadian tertentu (*incidental record)*, dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut.
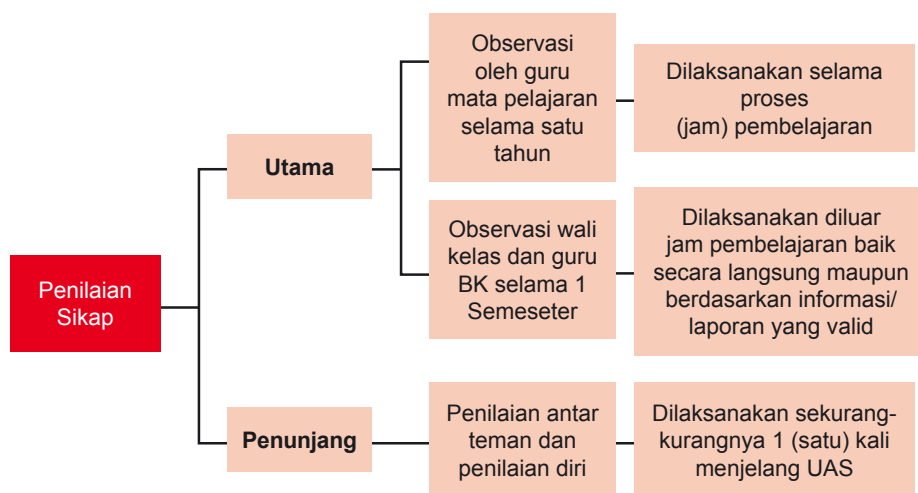
Gambar 1.1 Skema Penilaian Sikap

a) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.

Seorang siswa yang pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, namun dapat saja pada kesempatan lain siswa tersebut menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud. Oleh karena itu, di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap siswa tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Berdasarkan kumpulan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Sekolah/guru dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 1.5 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi :

1) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester;
2) Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya; bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru BK 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya;
3) Perkembangan sikap sipritual dan sikap sosial siswa dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah;
4) Siswa yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (siswa-siswa yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal);
5) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami;
6) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap siswa segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku siswa sangat baik/kurang baik yang ditunjukkan siswa secara alami;
7) Apabila siswa tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik

(sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal;

8) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap siswa dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 1.6 dan Tabel 1.7 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Tabel 1.6 Contoh Jurnal perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	21/07/2016	Bahtiar	Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Menyakini perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa bagi bangsa Indonesia	Sikap Spiritual
2.	09/09/2016	Remon	Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Menyakini bahwa norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Sikap Spiritual

3.	02/11/2016	Burhan	Bersyukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa Indonesia memiliki UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menyakini bahwa UUD Negara Republik Indonesia Tahun merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Sikap Spiritual

Tabel 1.7 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	21/07/2016	Bahtiar	Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri Negara	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan	Sikap Sosial
2.	09/09/2016	Remon	Terlibat aktif dalam penegakan tata tertib disekolah	Datang terlambat ke sekolah	Sikap Sosial

3.	02/11/2016	Burhan	Menghargai peran pendiri dalam perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Bangga terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Sikap Sosial

b) Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa. Selain itu penilaian diri siswa, juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom ”ya” dan ”tidak” atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

Tabel 1.8 Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sering terlibat dalam musyawarah kelas.		
2.	Saya menghargai pendapat teman yang menyampaikan pendapat.		
3.	Saya tidak memotong pembicaraan teman yang sedang menyampaikan pendapat.		
4.	Saya menerima hasil keputusan musyawarah kelas.		
5.	Saya memahami seluruh aturan di rumah.		

6.	Saya menghormati orang tua.		
7.	Saya menyayangi adik dan kakak.		
8.	Saya memiliki bagian tugas pekerjaan di rumah.		
9.	Saya melaksanakan pekerjaan rumah dengan senang hati.		
10.	Saya memahami seluruh aturan sekolah.		
11.	Saya datang ke sekolah lebih awal.		
12.	Saya memakai pakaian seragam sesuai aturan.		
13.	Saya melaksanakan ujian dan ulangan tidak mencontek.		
14.	Saya menyesal apabila melanggar aturan sekolah.		

Tabel 1.9 Lembar Penilaian Diri (*Likert Scale*)

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya sering terlibat dalam musyawarah kelas.				
2.	Saya menghargai pendapat teman yang menyampaikan pendapat.				
3.	Saya tidak memotong pembicaraan teman yang sedang menyampaikan pendapat.				

4.	Saya menerima hasil keputusan musyawarah kelas.				
5.	Saya memahami seluruh aturan di rumah.				
6.	Saya menghormati orang tua.				
7.	Saya menyayangi adik dan kakak.				
8.	Saya memiliki bagian tugas pekerjaan di rumah.				
9.	Saya melaksanakan pekerjaan rumah dengan senang hati.				
10.	Saya memahami seluruh aturan sekolah.				
11.	Saya datang ke sekolah lebih awal.				
12.	Saya memakai pakaian seragam sesuai aturan.				
13.	Saya melaksanakan ujian dan ulangan tidak mencontek.				
14.	Saya menyesal apabila melanggar aturan sekolah.				

c) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom ”ya” dan ”tidak” atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 1.11 dan Tabel 1.12 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman tersebut.

Tabel 1.10 Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama Teman yang Dinilai : …………………
Nama Penilai : ………………….
Kelas : ………………….
Semester : ………………….

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom ”Ya” atau ”Tidak” sesuai dengan keadaan teman kalian sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya memahami seluruh aturan sekolah.		
2.	Teman saya selalu datang ke sekolah lebih awal.		
3.	Teman saya memakai pakaian seragam sesuai aturan.		
4.	Teman saya melaksanakan ujian dan ulangan tidak mencontek.		
5.	Teman saya menyesal apabila melanggar aturan sekolah.		
6.	Teman saya menghargai pendapat teman yang menyampaikan pendapat.		
7.	Teman saya tidak memotong pembicaraan teman yang sedang menyampaikan pendapat.		
8.	Teman saya menerima hasil keputusan musyawarah kelas.		

Tabel 1.11 Contoh Lembar Penilaian Antarteman (*Likert Scale*)

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3.	Teman saya tidak mengganggu orang lain yang bergama lain ketika berdoa sesuai agamanya.				
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.				
5.	Teman saya tidak menjiplak/mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas.				
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
Jumlah					

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan untuk memberi umpan balik (*feedback*) kepada siswa dan guru dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Teknik-teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.12 Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/ Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

Berikut disajikan uraian mengenai pengertian, langkah-langkah, dan contoh kisi-kisi dan butir instrumen tes tertulis, lisan, penugasan, dan portofolio dalam penilaian pengetahuan.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

(1) Menetapkan tujuan tes.
Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan penilaian, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian (PH) berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

(2) Menyusun kisi-kisi.
Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

(3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

(4) Menyusun pedoman penskoran.

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan.

d) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio antara lain portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan tujuannya. Untuk SMP, tipe portofolio yang utama untuk penilaian pengetahuan adalah portofolio pameran, yaitu merupakan kumpulan sampel pekerjaan terbaik dari KD pada KI-3, terutama pekerjaan-pekerjaan dari tugas-tugas dan ulangan harian tertulis yang diberikan kepada siswa.

Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel pekerjaan tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif. Portofolio pengetahuan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian portofolio untuk pengetahuan.

(1) Pekerjaan asli siswa.
(2) Pekerjaan yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru.
(3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
(4) Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
(5) Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-3 berakhir, pekerjaan terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada tugas tertentu melalui berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.
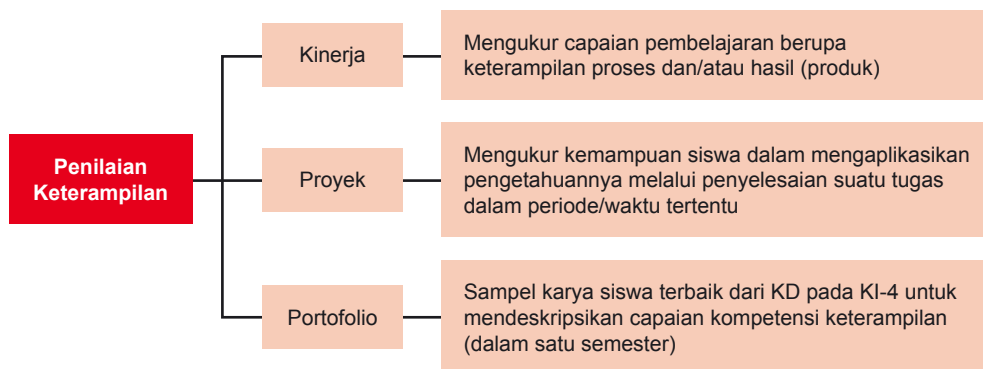
Gambar 1.2 Teknik Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Contoh keterampilan proses adalah keterampilan melakukan tugas/tindakan dengan menggunakan alat dan/atau bahan dengan prosedur kerja kerja tertentu, sementara produk adalah sesuatu (biasanya barang) yang dihasilkan dari penyelesaian sebuah tugas.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan aspek proses adalah berpidato, membaca karya sastra, menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan dansa. Contoh penilaian kinerja yang mengutamakan aspek produk adalah membuat gambar grafik, menyusun karangan, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang mempertimbangkan baik proses maupun produk adalah memasak nasi goreng dan memanggang roti.

Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah sebagai berikut.

(1) Menyusun kisi-kisi.
(2) Mengembangkan/menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah-langkah, bahan, dan alat.
(3) Menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dinilai.
(4) Melaksanakan penilaian dengan mengamati siswa selama proses penyelesaian tugas dan/atau menilai produk akhirnya berdasarkan rubrik.
(5) Mengolah hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut.

Tabel 1.13 Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Tabel 1.14 Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.

2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran.Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

(1) Pengelolaan
Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.

(2) Relevansi
Topik, data, dan produk sesuai dengan KD.

(3) Keaslian

Produk (misalnya laporan) yang dihasilkan siswa merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.

(4) Inovasi dan kreativitas

Hasil proyek siswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

c) Penilaian Portofolio

Seperti pada penilaian pengetahuan, portofolio untuk penilaian keterampilan merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio.

(1) Karya asli siswa.
(2) Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru.
(3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
(4) Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
(5) Karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

b. Rumusan Indikator Penilaian

1) Perumusan Indikator

Dalam pelaksanaan penilaian, guru lebih dahulu merumuskan indikator pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD). Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir-butir soal atau tugas.

Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator pencapaian. Untuk menilai pencapaian kompetensi sikap digunakan indikator yang dapat diamati.

a) Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan sikap siswa dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Dengan kata lain, indikator sikap spiritual yang dimaksud dikaitkan dengan substansi.

Berikut ini indikator sikap spiritual dalam pelajaran PPKn kelas VII yaitu : Mensyukuri proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara, Menanggapi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dengan jujur sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, Mempertahankan nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Menghargai keberagaman norma-norma, suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika secara adil sebagai sesama ciptaan Tuhan, Menanggapi pendapat secara jujur tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat dan Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

b) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator KD dari KI-2 merupakan penjabaran dan dibentuk dalam perilaku spesifik dari KD tersebut. Adapun KD di KI 2 adalah menghargai proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara, menghargai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menghargai

pendapat tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat dan menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c) Pengetahuan

Indikator kompetensi pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

(1) **Mengingat :** menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, memberi contoh, meniru, dan memasangkan.

(2) **Memahami :** menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.

(3) **Menerapkan :** menuliskan penjelasan, membuatkan penafsiran, mengoperasikan, merancang persiapan, menyusun jadwal, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.

(4) **Menganalisis :** menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.

(5) **Mengevaluasi :** membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi.

(6) **Mencipta (*create*) :** mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

d) Keterampilan

Indikator pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain :

(1) menghitung,
(2) merancang,
(3) membuat sketsa,
(4) memperagakan,
(5) menulis laporan,
(6) menceritakan kembali,
(7) mempraktikkan,
(8) mendemonstrasikan, dan
(9) menyajikan.

C. Pelaksanaan Penilaian

1) Penilaian Sikap Spritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Perkembangan sikap siswa di luar jam pelajaran diikuti oleh wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan mencatat perilaku siswa yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku siswa.

2) Penilaian Sikap Sosial

Seperti pelaksanaan penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Perkembangan sikap siswa di luar jam pelajaran diikuti dan dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku (sikap sosial) siswa yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

Sebagaimana disebutkan di depan, apabila seorang siswa pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain siswa tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap siswa tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk siswa yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

3) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tersebut dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung, penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Selama KBM berlangsung, penilaian dapat dilakukan dengan pertanyaan insidental yang disampaikan secara lisan dan penugasan. Baik pertanyaan lisan maupun penugasan selama KBM berlangsung diberikan untuk mengecek pemahaman siswa dan/atau untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan. Sementara itu, penilaian harian dapat dilakukan dengan tes tertulis dan/atau penugasan. Sampel pekerjaan siswa dari tes tertulis

dan/atau penugasan dikumpulkan dalam portofolio. Cakupan penilaian harian (PH) meliputi satu KD atau lebih, sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penilaian tengah semester (PTS) dan PAS pada umumnya dilakukan melalui tes tertulis. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut. Penilaian akhir semester (PAS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian KD mata pelajaran di akhir semester. Cakupan PAS meliputi seluruh KD pada satu semester.

4) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang dilaksanakan setelah pembelajaran satu atau beberapa KD dari KI-4. Teknik penilaian yang dipakai untuk setiap KD bergantung pada isi KD.

(a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan tuntutan KD, dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi :

(1) memberikan tugas secara rinci;
(2) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;
(3) melaksanakan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan tugas;
(4) mendokumentasikan hasil penilaian.

(b) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek :

(1) memberikan tugas secara rinci;
(2) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;
(3) melaksanakan penilaian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan;
(4) mendokumentasikan hasil penilaian.

(c) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio pada keterampilan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio :

(1) mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk masing-masing anggota kelompok);

(2) mendeskripsikan keterampilan siswa berdasarkan portofolio secara keseluruhan;

(3) memberikan umpan balik kepada siswa untuk peningkatan capaian kompetensi.

Catatan :
Deskripsi capaian keterampilan pada rapor pada dasarnya dirumuskan berdasarkan portofolio. Namun demikian, apabila KD tertentu tidak memiliki sampel karya dalam portofolio karena teknik penilaian yang dipakai hanya menghasilkan nilai dalam bentuk angka, nilai angka KD tersebut dicatat dalam portofolio. Nilai (angka) tersebut digunakan sebagai data dalam mendeskripsikan capaian keterampilan pada akhir semester pada KD tersebut.

d. Pengolahan Hasil Penilaian

1) Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester :

(a) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).

(b) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap siswa.

(c) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester.

(a) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya : ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*

(b) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku siswa yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.

(c) Apabila siswa tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap siswa tersebut diasumsikan baik.

(d) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap siswa didasarkan pada sikap siswa pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap siswa tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.

(e) Apabila siswa memiliki catatan sikap kurang baik dalam jurnal dan siswa tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap siswa tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester.

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap spiritual : Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap sosial : Sangat santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat

2) Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil **penilaian** harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

a) Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata dapat diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan misalnya 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang gemuk (cakupan materi yang luas) sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu penilaian harian untuk KD gemuk mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Tabel 1.15 Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

No.	Nama	PH-1	PH-2	PH-3	Rata-rata
		KD			
		3.1	3.2	3.3	
1.	Joko	80	78	85	
2.	Sirait	75	78	82	
dst	...				

b) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar.
c) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester yang mencakup semua kompetensi dasar dalam satu semester.
d) Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, HPAS dengan memperhitungkan bobot masing-masing yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Selanjutnya HPH pada Tabel 1.15 digabung dengan HPTS dan HPAS untuk memperoleh nilai akhir seperti pada Tabel 1.16

Tabel 1.16 Contoh Pengolahan Nilai Akhir

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,89	90	80	79,45	79
Sirait	75,56	75	80	76,53	77
...					

Pada contoh di atas, HPTS dan HPAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Guru dapat memilah-milah nilai per KD hasil PTS dan PAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester.

Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD mana saja yang siswa sudah dan belum belum mencapai KBM/KKM untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Dengan data skor pada Tabel 1.16, apabila dilakukan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, penghitungan nilai akhir (HPA) Ani adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{HPA} &= \frac{(2 \times 73{,}89) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} \\ &= 79{,}45 \end{aligned}$$

Nilai Akhir Ani sebesar 79,45 selanjutnya dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat dengan ketentuan sebagai berikut.

Sangat Baik (A) : 86 –100
Baik (B) : 71 – 85
Cukup (C) : 56 – 70
Kurang (D) : $\leq$ 55

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor.

a) Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya : ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal* ....
b) Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya belum optimal.
c) Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada bukti-bukti pekerjaan siswa yang didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan. Apabila KD tertentu tidak memiliki pekerjaan yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai.

3) Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-

rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Penilaian dalam satu semester yang dilakukan dapat menghasilkan skor seperti dituangkan dalam Tabel 1.17

Tabel 1.17 Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Kinerja (Proses)		Kinerja (Produk)		Proyek		Portofolio		Skor Akhir KD*
4.1	92								92
4.2	66	75							75
4.3					87				87
4.4			75		87				78,50
4.5			80						80
4.6			85						85
Nilai Akhir Semester									**82,916**
Pembulatan									83

Catatan :

1. Penilaian KD 4.2 dilakukan 2 (dua) kali dengan teknik teknik yang sama, yaitu kinerja. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah skor optimum. Penilaian untuk KD 4.4 dilakukan 2 (dua) kali tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui teknik yang berbeda tersebut.
2. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui penilaian proyek – 2 (dua) KD dinilai bersama-sama dengan proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD tersebut sama (dalam contoh di atas 87).
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
4. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan :
   Sangat Baik (A) : 86 – 100
   Baik (B) : 71 – 85
   Cukup (C) : 56 – 70
   Kurang (D) : ≤ 55

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.

a) Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya : ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu peningkatan dalam hal ....*
b) Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya mulai meningkat.
c) Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya siswa yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila KD tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.

Bagian 2 Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

Pada prinsipnya petunjuk khusus proses pembelajaran ini hanya berupa contoh pelaksanaan proses pembelajaran dengan model-model dan media yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah/peserta didik, materi yang cocok, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Diharapkan guru dapat mengembangkan proses pembelajaran tanpa mengurangi standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran PPKn. Sebagai contoh, jika dalam proses pembelajaran menunjukkan media yang menampilkan video, maka guru dapat menggunakan media lainnya yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Pembelajaran Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Bab 1

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.
2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara indonesia sepeti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C Indikator

1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
3.1.3 Mendeskripiskan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

D Materi Pembelajaran

1. Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

a. Pembentukan BPUPKI

BPUPKI dilantik oleh Jepang, beranggotakan enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.

BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama dilaksanakan tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang Dasar Negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar.

b. Perumusan Dasar Negara

Usulan mengenai rumusan dasar Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, dan Mr. Muhammad Yamin.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan menyepakati kesepakatan dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Persetujuan Panitia Sembilan ini termaktub di dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Oleh Ir. Soekarno rancangan pembukaan hukkum dasar ini diberikan nama ”Mukadimah”, oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan ”Piagam Jakarta”, dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut ”*Gentlemen's Agreement*”. Naskah mukadimah ”Piagam Jakarta” memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang, salah satu keputusan sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum rumusan sila-sila Pancasila sebagai Dasar Negara.

3. Semangat Pendiri Negara dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*. Patriotisme berasal dari kata *patria*, yang artinya tanah air. Patriotisme berarti semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

Materi pokok pertemuan pertama membahas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *kajian dokumen historis*. Prinsip dari model pembelajaran kajian dokumen historis, yaitu peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/ menggunakan dokumen historis sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru menyampaikan ucapan selamat kepada siswa kelas VII yang telah menjadi siswa SMP.
3. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang Lagu Garuda Pancasila.

4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi pembentukan BPUPKI dan mengamati gambar 1.1 menambahkan penjelasan tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
6. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik dalam menjadi 6 kelompok.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar sidang BPUPKI dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan pembentukan BPUPKI.
3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan pembentukan BPUPKI.
   Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
   a. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI?
   b. Kapan BPUPKI dibentuk? Siapa saja anggota BPUPKI?
   c. Apa tujuan pembentukan BPUPKI?
   d. Kapan sidang BPUPKI?
4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.
6. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dokumen historis dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain atau internet.
7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
   a. Mengapa ada orang Jepang menjadi anggota BPUPKI?
   b. Apa hubungan kekalahan Jepang dengan pembentukan BPUPKI?
   c. Apa hubungan asal daerah anggota BPUPKI dengan keterwakilan rakyat Indonesia?
8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pembentukan BPUPKI.

9. Guru membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. Manfaatkan sumber daya alam atau bahan bekas yang ada di lingkungan peserta didik untuk membuat bahan tayang.
10. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, seperti berikut ini.
    a) Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain.
    b) Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
    c) Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator).
    d) Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
    e) Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
11. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.
12. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan pembentukan BPUPKI, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
    a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sejarah pembentukan BPUPKI bagi kalian?
    b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
    e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi 1.1 atau soal yang disusun guru sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya dan menugaskan peserta dididk membaca materi pertemuan berikutnya, yaitu perumusan Dasar Negara.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan pertama menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mensyukuri Pancasila	Menghargai Jasa Pahlawan	Peduli	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.	Ani	4	4	3	3	4
2.	Iwan					
3.	Rumonang					
4.	Andreas					
dst	...					

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan meng-observasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ....
Semester : ....

Pengetahuan yang dinilai :
Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kedua membahas perumusan Dasar Negara. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, dengan metode diskusi. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi pembentukan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok dipertemuan pertama.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar tokoh pengusul Dasar Negara.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara oleh BPUPKI.
4. Guru meminta Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
5. Guru meminta peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
   a. Siapa tokoh yang mengusulkan Dasar Negara?
   b. Bagaimana rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
   c. Apa perbedaan dan persamaan rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
6. Guru mengarahkan peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun.
7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
   a. Apa perbedaan dan persamaan usulan rumusan Dasar Negara yang di-sampaikan anggota BPUPKI?
   b. Apa yang berbeda dari rumusan Dasar Negara dalam Piagam Jakarta dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?

8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
9. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun proyek kelas, yaitu simulasi sidang BPUPKI. Simulasi sidang BPUPKI akan ditampilkan dalam pertemuan ketiga.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI. Dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI bagi kalian?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   c. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
   d. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan menilai pengetahuan anak dengan menilai hasil pekerjaan Aktivitas 1.2 (Tabel 1.1)
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, submateri Panitia Sembilan dan Sidang BPUPKI kedua.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan kedua menggunakan teknik penilaian sikap dengan observasi. Pada subbab ini, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai adalah pembiasaan dan pensuasanaan lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan sikap menghargai proses penyusunan Pancasila. Nilai-nilai dari menghargai proses penyusunan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya : Menghargai Musyawarah.

Pedoman Observasi Sikap Menghargai Musyawarah

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Tidak memaksakan pendapat.				
2.	Mendahulukan musyawarah.				
3.	Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.				
4.	Menghargai pendapat orang lain.				
5.	Melaksanakan hasil musyawarah.				
Jumlah					

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan hasil pekerjaan pada Aktivitas 1.2 (Tabel 1.1). Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai isian Aktivitas 1.2 Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas perumusan Dasar Negara oleh BPUPKI dan Panitia Sembilan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan simulasi. Simulasi dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan tahapan, guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih

dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/ bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi pembentukan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
4. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi dan simulasi sidang BPUPKI yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan simulasi sidang BPUPKI.
2. Peserta didik dengan perannya masing-masing melaksanakan simulasi dengan sebaik-baiknya.
3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kerja kelompok dalam melaksanakan Simulasi Sidang BPUPKI.
4. Guru membimbing peserta didik membuat atau mendokumentasikan simulasi sidang BPUPKI.
5. Memberi motivasi dan penghargaan atas penampilan seluruh peserta didik dalam simulasi.
6. Peserta didik mengevaluasi dan merefleksi kegiatan simulasi.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.

a. Apa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan sidang BPUPKI bagi kalian?
b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
d. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, subbab B, materi Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Penilaian menggunakan Jurnal Perkembangan Sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……….................
Semester : ……….................

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan mengobservasi kemampuan peserta didik dalam memahami sidang BPUPKI dalam bentuk simulasi.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 1.1

1. BPUPKI dibentuk sebagai perwujudan janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.
2. Keanggotaan BPUPKI berasal dari tokoh-tokoh yang mewakili berbagai daerah di Indonesia.
3. Tugas BPUPKI adalah menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.
4. Sidang resmi BPUPKI dilaksanakan dalam dua masa sidang, (1) tanggal 29 Mei s.d 1 Juni 1945 membahas rumusan Dasar Negara; (2) tanggal 10 Juli s.d 17 Juli 1945.
5. Sidang tidak resmi BPUPKI berlangsung dalam masa reses antara sidang pertama dan sidang kedua untuk membahas rancangan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja untuk menilai aktivitas simulasi yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana simulasi kelas dan melaksanakan simulasi sidang BPUPKI. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format berikut ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasikan serta mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru menunjukkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan dan pengesahan Pancasila.
3. Guru memanggil kelompok secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
4. Guru menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
5. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.
9. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan menjawab pertanyaan Aktivitas 1.3, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab 1, Subbab B.
10. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
    a. Apa perbedaan dan persamaan rumusan Dasar Negara Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
    b. Apa akibat dari perubahan rumusan Piagam Jakarta?
    c. Apa akibat apabila tidak terjadi perubahan rumusan Dasar Negara dalam Piagam Jakarta?
11. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
12. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
13. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas.

Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut: Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara bagi kalian? Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan? Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tes tertulis dengan soal Uji Kompetensi 1.3.
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.5 secara kelompok.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan Sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………..

Semester : ……………………..

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				

3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai pengesahan Pancasila. Soal dapat disiapkan oleh Guru.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang semangat pendiri Negara dalam penyusunan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *problem base learning learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran bekerja dalam kelompok.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai semangat komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk beberapa kelompok siswa, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar lambang sila Pancasila dalam Lambang Negara Garuda Pancasila.
3. Guru memberi penjelasan gambar berkaitan dengan semangat dan komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara.
4. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan semangat komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
   Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti berikut ini.
   a. Apa semangat dan komitmen yang dimiliki para tokoh perumus Dasar Negara? Apa semangat dan komitmen yang menjiwai sidang BPUPKI dalam merumuskan Dasar Negara?
   b. Apa semangat dan komitmen yang menjiwai sidang PPKI dalam menetapkan Dasar Negara?
   c. Bagaimana tugas generasi muda terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara? Bagaimana cara mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara?
   d. Bagaimana mewujudkan semangat dan komitmen para pendiri negara pada saat ini?
5. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun mengerjakan dan Aktivitas 1.5, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab 1, Subbab C.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku tentang biografi tokoh pendiri negara dan internet.
7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti : a) Persamaan semangat dan komitmen para perumus Dasar Negara. Perbedaan semangat dan komitmen para perumus Dasar Negara. Arti penting semangat dan komitmen para pendiri negara dalam kehidupan saat ini. Selain itu, guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Hal lain yang harus, dibimbing adalah menyusun kebulatan tekad untuk mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam spanduk atau kertas atau media lainnya.
8. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam merumuskan

dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.

9. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas.
10. Guru membimbing Peserta didik menandatangai kebulatan tekad dan membacakan secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
11. Kebulatan tekad mempertahankan Pancasila dipajang di dinding kelas atau papan informasi kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru dapat meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut: Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara bagi kalian? Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan? Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Bab 2.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan Penilaian Diri. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti berikut ini.

Lembar Penilaian Sikap

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Penilaian Diri Siswa

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya bertambah yakin akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa setelah memahami Pancasila				
2.	Saya menjalankan ibadah agama yang dianut sebagai pengamalan sila kesatu Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa				
3.	Saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia yang memiliki dasar negara Pancasila				
4.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
5.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
6.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				

7.	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat dalam bermusyawarah				
8.	Saya melaksanakan hasil keputusan musyawarah kelas meskipun berbeda dengan keinginan saya				
9.	Saya bekerja sama dengan siapapun tanpa membeda-bedakan teman				
10.	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan teman				
11.	Saya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila				
12.	Saya mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi				

13.	Saya berperilaku santun kepada orang lain				
14.	Saya berbicara sopan kepada orang lain				
15.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kelima dengan melaksanakan uji kompetensi dan uji pemahaman materi.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 1.2

1. Tokoh yang mengusulkan rumusan Dasar Negara : (1) Muhammad Yamin; (2) Soepomo; dan (3) Ir. Soekarno.
2. Usulan rumusan Dasar Negara dari Ir. Soekarno.
   (1) Kebangsaan Indonesia.
   (2) Internasionalisme atau peri kemanusiaan.
   (3) Mufakat atau demokrasi.
   (4) Kesejahteraan sosial.
   (5) Ketuhanan yang berkebudayaan.
3. Usulan rumusan Dasar Negara dari pendiri negara.

<table>
<tr><th>Muhammad Yamin</th><th>Soepomo</th><th>Ir. Soekarno</th></tr>
<tr><td>Usulan lisan (pidato)
1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyataan
5. Kesejahteraan Sosial

Usulan tertulis
1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kebangsaan Persatuan Indonesia.
3. Rasa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.</td><td>1. Persatuan.
2. Kekeluargaan.
3. Keseimbangan Lahir dan Batin.
4. Musyawarah.
5. Keadilan Rakyat.</td><td>1. Kebangsaan Indonesia.
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan.
3. Mufakat atau Demokrasi.
4. Kesejahteraan Sosial.
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan.</td></tr>
</table>

4. Panitia Sembilan bertugas untuk menyelidiki usul-usul mengenai perumusan Dasar Negara, dan anggotanya terdiri atas (1) Ir. Soekarno; (2) Mohammad Hatta; (3) Muhammad Yamin; (4) A.A Maramis; (5) Achmad Soebardjo; (6) KH. Wachid Hasjim; (7) Abdoel Kahar Moezakir; (8) H. Agoes Salim; dan (9) R. Abikusno Tjokrosoejoso.
5. Rumusan Dasar Negara dalam naskah Piagam Jakarta.
   (1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
   (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
   (3) Persatuan Indonesia.
   (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
   (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Uji Kompetensi 1.3

1. Tugas PPKI adalah untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.
2. Keanggoataan PPKI berasal dari tokoh-tokoh yang mewakili bangsa Indonesia.
3. Alasan perubahan sila pertama naskah Piagam Jakarta adalah adanya pernyataan keberatan wakil-wakil Protestan dan Katolik terhadap bunyi pasal "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Agar supaya tidak terpecah belah sebagai bangsa, para pendiri negara sepakat untuk mengubah rumusannya menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa".
4. Perbedaan rumusan Dasar Negara dalam naskah Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD 1945.

Piagam Jakarta	Pembukaan UUD 1945
1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Persatuan Indonesia. 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Persatuan Indonesia. 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

5. Hasil sidang PPKI.
   a. Menetapkan UUD 1945.
   b. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta.
   c. Membentuk sebuah Komite Nasional.

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan aktivitas. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 5

Uji Pemahaman

Dalam mempelajari materi bab ini, tentu ada materi yang dengan mudah dapat dipahami, dan ada juga yang sulit dipahami. Oleh karena itu, lakukan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. a. Pembentukan BPUPKI. b. Perumusan Dasar Negara oleh pendiri negara.			
2.	Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.			
3.	Semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila. a. Nilai semangat pendiri negara. b. Komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.			

Apabila pemahaman peserta didik pada kategori sangat paham, berikan materi pengayaan. Apabila pemahaman peserta didik kamu berada pada kategori paham sebagian dan belum paham berikan pembelajaran ulang, agar peserta didik dapat cepat memahami materi pelajaran yang sebelumnya kurang atau belum dipahami.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian portofolio untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Contoh instrumen penilaian portofolio dan penilaian kinerja dapat menggunakan format penilaian di bagian 1.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interakasi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/ dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Pembelajaran Norma dan Keadilan

Bab 2

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.

3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.

4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.

C Indikator

1.2.1 Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

1.2.1 Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.2.1 Mendukung proses penegakan hukum.

2.2.2 Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah.

3.2.1 Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma.

3.2.2 Mendesripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3.2.3 Menunjukkan perilaku sesuai norma.

3.2.4 Menunjukkan macam-macam keadilan.

3.2.5 Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4.4.1 Menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.
4.4.2 Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
4.4.3 Mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah.

D Materi Pembelajaran

1. Norma dalam kehidupan bermasyarakat

Norma pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Juga dapat diartikan aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku. Dalam kehidupan masyarakat terdapat empat macam norma, yaitu norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, dan norma hukum.

2. Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan

Fungsi norma dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

a. Pedoman dalam bertingkah laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat dalam pergaulan sosial.
b. Menjaga kerukunan anggota masyarakat. Norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban.
c. Sistem pengendalian sosial. Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.

3. Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

Sikap patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bukan lahir karena keadaan terpaksa, takut dikenakan sanksi atau karena kehadiran aparat penegak hukum. Kepatuhan harus muncul dari dorongan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas pengertian norma, sumber-sumber norma macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah, metode diskusi dengan model klarifikasi nilai. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasi serta mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik untuk meneriakan yel taat norma (Yel telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru).
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai hakikat norma misalkan apa pengertian norma? Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan norma.
3. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam gambar tersebut.
4. Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati gambar tersebut. Setelah memperhatikan gambar tersebut, peserta didik sesuai pembagian kelompok diberikan kesempatan bertanya tentang perilaku dari gambar tersebut atau diwajibkan menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa tanggapan kamu tentang gambar tersebut?
   b. Apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut?
   c. Jelaskan mengapa dalam kehidupan masyarakat masih terjadi peristiwa tersebut?
   d. Jelaskan bagaimana cara mengatasi agar permasalahan tersebut tidak terulang.

5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain.
6. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
   a. Mengapa manusia dalam kehidupannya perlu norma?
   b. Bagaimana akibatnya jika norma tidak dipatuhi?
   c. Bagaimana caranya agar norma dipatuhi oleh masyarakat?
7. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pengertian norma, sumber-sumber norma, macam-macam norma, dan sanksi pelanggaran norma.
8. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang pengertian norma dan macam-macam norma secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
9. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian oleh kelompok dilakukan secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan pengertian norma dan macam-macam norma serta meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari pengertian norma dan macam-macam norma bagi kalian?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
3 Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan membuat soal sendiri sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mematuhi Tata Tertib Sekolah	Tidak Datang Terlambat	Lapor Ketika Meninggalkan Kelas	Mematuhi Aturan Kelas	Rajin Beribadah
1.	Ani	4	4	3	3	4
2.						
dst						

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai bentuk.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai macam-macam norma. Soal disiapkan oleh Guru. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kedua membahas tentang norma yang berlaku dalam masyarakat. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dengan berdiskusi peristiwa publik dan simulasi. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati suatu peristiwa aktual dilingkungan, kemudian mendiskusikan peristiwa aktual tersebut dalam kelompok.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah setempat atau permainan daerahnya.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai norma masyarakat yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk pada pertemuan pertama.
2. Guru meminta peserta didik mengkaji suatu masalah yang disampaikan guru tentang pelaksanaan norma dimasyarakat.
3. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan isu publik tentang norma yang berlaku dalam masyarakat.
4. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan agar terarah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, seperti contoh berikut ini.
   a. Apa saja norma yang masih berlaku dalam masyarakat?
   b. Pelaksanaan norma apa yang sering menjadi perhatian masyarakat?
   c. Bagaimana tata cara norma tersebut dalam masyarakat?
   d. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan norma tersebut?
   e. Apa sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap norma tersebut?
5. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing setiap kelompok untuk melakukan pengamatan dari berbagai media tentang pelaksanaan norma di masyarakat.
7. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.

8. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti berikut ini.
    a. Hubungan berbagai norma yang berlaku.
    b. Persamaan dan perbedaan berbagai norma yang berlaku.
    c. Membandingkan berbagai sanksi norma yang berlaku.
9. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan norma yang berlaku dalam masyarakat.
10. Guru membimbing kelompok untuk menyajikan simulasi salah satu norma yang berlaku dalam masyarakat. Agar lebih terarah, norma yang disimulasikan berbeda antarkelompok. Guru dapat membimbing pembagian tema simulasi tersebut.
11. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
12. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan laporan dalam bentuk pameran kelas.
13. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan simulasi norma yang berlaku dalam masyarakat.
14. Selama simulasi, kelompok lain mengamati dan menilai penyajian simulasi.
15. Setelah simulasi guru memberi kesempatan beberapa kelompok menyampaikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan simulasi.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dalam masyarakat. Mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
    a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari norma dalam masyarakat bagi kalian?
    b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
    e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

2. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………..
Semester : ……………………..

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ……………………..
Semester : ……………………..

Pengetahuan yang dinilai :
Macam-Macam Norma

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
5.	dst				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang semangat pendiri Negara dalam memahami norma dalam kehidupan bermasyarakat. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan Ketiga membahas pengertian arti penting norma dalam mewujudkan keadilan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, dengan model pembelajaran *numbered head together* (kepala bernomor).

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai hakikat norma misalkan apa pengertian keadilan? Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
4. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa mendapatkan nomor.

2. Guru memberikan tugas arti penting norma dalam mewujudkan keadilan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja mereka.
5. Siswa lain memberi tanggapan.
6. Guru menunjuk nomor yang lainnya untuk kelompok berikutnya.
7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.
8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting norma hukum dalam mewujudkan keadilan di masyarakat.
9. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna keadilan hukum dalam kehidupan masyarakat secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dan keadilan dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
    a. Apa manfaat yang diperoleh dari norma dan keadilan?
    b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah di-lakukan?
    d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
    e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tertulis dengan soal yang dipersiapkan guru.
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 2, Subbab C.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan ketiga menggunakan teknik penilaian sikap dengan observasi. Pada subbab ini, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai adalah pembiasaan dalam mematuhi norma. Aspek yang diambil adalah menanamkan sikap mematuhi norma.

Pedoman Observasi Sikap Mematuhi Norma

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
2.	Mengikuti upacara bendera dengan baik.				
3.	Berjalan di bahu jalan sebelah kiri.				
4.	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah.				
5.	Tidak pernah ditegur guru karena membuat kesalahan.				
Jumlah					

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan hasil pekerjaan pada aktivitas yang ada dibuku siswa (Tabel 2.3). Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai isian Aktivitas 2.6 Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya :

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang norma dan keadilan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas tentang perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit. Pendekatan pembelajaran menggunakan *project base learning*, metode diskusi dengan

model pembelajaran proyek belajar kewarganegaraan. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional atau daerah, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik secara bersama (proyek kelas) menentukan tema sikap dan perilaku menaati norma.
2. Guru meminta peserta didik mengamati berbagai peristiwa kepatuhan dan ketidakpatuhan masyarakat terhadap norma, kemudian guru dapat menambahkan penjelasan sekilas tentang berbagai peristiwa terbaru yang terjadi dalam lingkungan peserta didik.
3. Guru meminta kelompok untuk menentukan satu topik masalah berkaitan dengan arti penting menaati norma, seperti tentang berperilaku di jalan raya, atau topik lain sesuai dengan lingkungan peserta didik.
4. Peserta didik mendiskusikan tentang pentingnya menaati norma dalam masyarakat.
5. Peserta didik mendiskusikan bentuk perilaku menaati norma dan kemudian membuat gerakan untuk menaati norma.
6. Peserta didik mendemonstrasikan bentuk-bentuk perilaku menaati norma.
7. Peserta didik mendokumentasikan bentuk-bentuk perlaku menaati norma yang telah ditampilkan menjadi proyek kelas.
8. Guru membimbing kelompok untuk menyimpulkan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang hal yang sudah dipelajari, manfaat pembelajaran, serta perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru memberikan penilaian proses dan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan untuk melaksanakan praktik kewarganegaraan.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Penilaian menggunakan Jurnal Perkembangan Sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ………………………

Semester : ………………………

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan keempat dengan mengobservasi kemampuan peserta didik dalam memahami sidang BPUPKI dalam bentuk simulasi.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 2.1

1. Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat digunakan sepada panduan, tatanan dan pengendali tingkah laku.
2. Norma diperlukan dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi kepentingan-kepentingan manusia sehingga dapat terwujud ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan.

3. Proses terbentuknya norma. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap manusia memiliki perbedaan kepentingan. Untuk melindungi kepentingan dan menghindari perselisihan akibat perbedaan kepentingan tersebut diperlukan adanya aturan hidup yang disepakati bersama yang dinamakan dengan norma.
4. Macam-macam norma.
   a. Norma kesusilaan, yaitu peraturan hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia. Contohnya, (1) tidak mengambil dompet seseorang yang terjatuh atau tertinggal; (2) tidak menyontek pada saat ulangan atau ujian.
   b. Norma kesopanan, yaitu peraturan hidup yang bersumber dari pergaulan hidup manusia. Contohnya, (1) berkata sopan kepada orang tua; (2) menggunakan tangan kanan menunjukkan sesuatu dan sebagainya.
   c. Norma agama, peraturan hidup yang bersumber dari wahyu Tuhan. Contohnya, (1) melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya; (2) menjauhi larangan yang diperintahkan oleh Tuhan dalam kitab suci.
   d. Norma hukum, peraturan hidup yang dibuat oleh badan-badan resmi negara yang bersifat mengatur dan memaksa setiap warga negara. Contohnya, (1) kewajiban memilki SIM bagi pengendara kendaraan bermotor; (2) menggunakan helm bagi pengendara kendaraan bermotor roda dua (motor).
5. Perbedaan sanksi kebiasaan dan adat istiadat terletak pada kekuatan sanksinya. Sanksi terhadap pelanggaran kebiasaan tidak sekuat sanksi pelanggaran pada hukum adat.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian penilaian kinerja untuk menilai aktivitas simulasi yang dilakukan proyek belajar kewarganegaraan oleh peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana dan melaksanakan proyek belajar kewarganegaraan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Terlibat Aktif dalam Perencanaan				Terlibat Aktif dalam Proyek Belajar Kewargenegaraan				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Terlibat Aktif dalam Perencanaan	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Terlibat Aktif dalam Pelaksanaan Proyek Belajar Kewargenegaraan	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima perilaku sesuai norma yang berlaku. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan problem base learning, metode diskusi dengan model partisipasi kewarganegaraan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai perwujudan perilaku norma di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati gambar berbagai bentuk perwujudan perilaku sesuai dengan norma dalam berbagai lingkungan.
2. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan tentang perwujudan perilaku sesuai norma di berbagai lingkungan.
3. Guru membimbing peserta secara perorangan untuk mencari informasi dengan mengidentifikasi perwujudan perilaku sesuai dengan norma dari berbagai sumber belajar dan pengamatan.
4. Guru dapat menjadi nara sumber bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau mendatangkan nara sumber, seperti pembina OSIS, penjaga sekolah, dan yang lain.
5. Guru membimbing peserta didik mengkaji Aktivitas 2.7 dan menjawab Tabel 2.4.
6. Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan tentang perilaku yang sesuai dengan norma dalam berbagai lingkungan.
7. Guru membimbing peserta didik menyusun hasil telaah dan pengamatan secara perorangan secara tertulis.
8. Guru membimbing peserta didik menyajikan hasil telaah secara perorangan dan bergantian.
9. Peserta didik dengan dibimbing guru menyimpulkan tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Melaksanakan uji kompetensi.
4. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk mempelajari Bab 3.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap pada pertemuan kelima dapat menggunakan penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk :
Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom ”Ya” atau ”Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penilaian Diri Siswa

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.		
2.	Saya memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.		
3.	Saya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Saya menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.		
5.	Saya tidak mencontek pada saat ulangan/ujian.		
6.	Saya berani mengakui kesalahan yang dilakukan.		
7.	Saya siap menerima sanksi bila melangar aturan/norma.		
8.	Saya menyeberang jalan di tempat penyeberangan/ *zebra cross.*		
9.	Saya membuang sampah pada tempatnya.		
10.	Saya mengendarai sepeda motor menggunakan helm.		
11.	Saya datang tepat waktu di setiap kegiatan.		
12.	Saya patuh pada tata tertib sekolah.		
13.	Saya menepati janji.		
14.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan piket kebersihan kelas.		
15.	Saya tidak berkata-kata kotor dan kasar.		

16.	Saya tidak meludah di sembarang tempat.		
17.	Saya menghormati orang yang lebih tua.		
18.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.		
19.	Saya tidak mudah putus asa.		
20.	Saya berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.		

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan. Instumen tes uraian menggunakan Uji Kompetensi 2.2.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 2.2

1. Tiga manfaat mentaati norma bagi diri sendiri.
   a. Membuat hidup menjadi tenang.
   b. Membuat pergaulan menjadi rukun, tertib dan damai.
   c. Mengendalikan tingkah laku agar sesuai dengan norma.
2. Tiga akibat pelanggaran terhadap norma bagi masyarakat.
   a. Mengakibatkan perselisihan, pertengkaran atau kekacauan.
   b. Melanggar hak-hak orang lain.
   c. Merugikan hak atau kepentingan orang lain.
3. Keadilan adalah setiap orang harus diperlakukan sesuai dengan hak-haknya dan tidak diperlakukan secara sewenang-wenang.
4. Arti penting hukum dalam mewujudkan keadilan.
   a. Pedoman dalam bertingkah laku.
   b. Menjaga kerukunan anggota masyarakat.
   c. Sistem pengendalian sosial.
5. Dua contoh perilaku sesuai norma dalam kehidupan sekolah.
   a. Menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku
   b. Berkata sopan kepada guru dan karyawan sekolah.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Uji Pemahaman

Untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam menguasai Bab 2, dilakukan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Norma dalam kehidupan bermasyarakat. a. Pengertian norma. b. Macam-macam norma.			
2.	Arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.			
3.	Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.			

Apabila peserta didik berada pada kategori sangat paham, berikan materi pengayaan. Apabila pemahaman peserta didik berada pada kategori paham sebagian dan belum paham guru memberikan penjelasan lebih lengkap, agar meningkatkan pemahaman peserta didik.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang arti penting menaati norma. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah. Contoh intrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah di bagian 1.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami norma dan keadilan. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interakasi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Pembelajaran Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Bab 3

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman.

2.3 Mengembangkan sikap bertanggung jawab yang mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4.3 Menjelaskan proses kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C Indikator

1.3.1 Bersyukur atas anugerah Tuhan bangsa Indonesia memiliki UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

1.3.2 Bangga memiliki nilai luhur UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.3.1 Menghargai peran pendiri Negara dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3.3.1 Mendeskripsikan perumusan UUD Negara Republik Indonesia dalam Sidang Kedua BPUPKI.

3.3.2 Mendeskripsikan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3.3.3 Mendeskrisikan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi Bangsa dan Negara Indonesia.

3.3.4 Mengidentifikasi nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4.3.1 Memiliki tanggungjawab untuk memahami UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara utuh.
4.3.2 Meyajikan laporan hasil telaah arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia.
4.3.3 Mencoba praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan semangat para pendiri Negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

D Materi Pembelajaran

1. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

a. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pembahasan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan dalam sidang BPUPKI, sidang pertama pada 29 Mei – 1 Juni 1945 kemudian dilanjutkan pada sidang kedua pada 10 – 17 Juli 1945. Dalam sidang pertama dibahas tentang Dasar Negara sedangkan pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar dilakukan pada sidang yang kedua.

b. Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebagai lembaga yang menggantikan BPUPKI, pada tanggal 18 Agustus 1945 melaksanakan sidang dengan salah satu keputusannya adalah Mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Kepatuhan warga negara terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 akan mengarahkan kita pada kehidupan yang tertib dan teratur. Ketertiban dan keteraturan dalam kehidupan bernegara akan mempermudah kita mencapai masyarakat yang sejahtera.

3. Peran Tokoh Perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Dalam Persidangan PPKI, para tokoh pendiri negara memperlihatkan kecerdasan, kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, rasa kekeluargaan, toleransi, dan penuh dengan permufakatan dalam setiap pengambilan keputusan. Sikap patriotisme dan

rasa kebangsaan antara lain dapat diketahui dalam pandangan dan pemikiran mereka yang tidak mau berkompromi dengan penjajah dan bangga sebagai bangsa yang baru merdeka.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas perumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model kajian dokumen historis. Model kajian dokumen historis, yaitu peserta didik difasilitasi untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-Indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dll dan menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional ”Hari Merdeka”.
3. Guru melaksanakan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* dengan peserta didik mengenai materi perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan mengamati gambar 3.1.
4. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang.
2. Guru membimbing peserta didik mengamati gambar 3.2 tentang sidang dan mencatat hal-hal yang penting dan yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaiatan dengan perumusan Undang-Undang Dasar.

3. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam mengamati gambar kepada peserta didik.
4. Guru membimbing peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Guru meminta peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
   a. Kapan undang-undang dasar dirumuskan oleh BPUPKI?
   b. Apa materi sidang kedua BPUPKI II?
   c. Bagaimana perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sidang BPUPKI?
6. Guru meminta peserta didik mencari informasi dengan melakukan kajian dokumen historis tentang pendapat-pendapat anggota BPUPKI mengenai rumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dokumen historis dapat dicari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet.
7. Dibimbing guru peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti berikut ini.
   a. Hubungan antar Panitia Kecil.
   b. Perbedaan pendapat dalam pembahasan materi undang-undang dasar.
   c. Persamaan pendapat dalam pembahasan materi undang-undang dasar.
8. Guru membimbing Peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sidang kedua BPUPKI.
9. Kelompok menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
10. Guru membimbing peserta didik secara kelompok menyampaikan hasil kajiannya tentang Aktivitas 3.1.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?

c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Tes tertulis dengan menggunakan soal yang dibuat oleh guru.
5. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi Bab 3, Subbab A.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………..
Semester : ……………………..

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ....
Semester : ....

Pengetahuan yang dinilai :
Macam-Macam Norma

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai bentuk.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan

masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.

2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kedua membahas tentang Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan problem *base learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran kajian dokumen historis. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membimbing peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.

2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional "Satu Nusa Satu Bangsa".
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Guru menyampaikan manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk dipertemuan pertama.
2. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok mengkaji dokumen historis berupa nama-nama anggota BPUPKI dan bagaimana tempat duduk dalam persidangan BPUPKI.
3. Guru meminta peserta didik mengkaji dokumen historis berupa nama-nama anggota BPUPKI dan bagaimana tempat duduk dalam persidangan BPUPKI.
4. Guru memberi penjelasan singkat tentang gambar, apa makna gambar tempat duduk anggota BPUPKI dikaitkan dengan nilai kebersamaan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
5. Guru membimbing peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
6. Dibimbing guru peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
   a. Lembaga apa yang menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Bagaimana proses penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   c. Apa yang dimaksud dengan PPKI?
7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
8. Guru membimbing peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VII Bab 3, Bagian A, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet.
9. Guru membimbing peserta didik didasarkan dokumen historis tentang sidang BPUPKI mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :

a. Hubungan antar BPUPKI dan PPKI?
   b. Makna penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   c. Hubungan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Proklamasi?
10. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dala sidang kedua BPUPKI.
11. Guru meminta kelompok menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan mengisi lembar Aktivitas 3.2.
12. Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil kajian di depan kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal
2. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
   e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi yang disusun oleh guru.
5. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran.

Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ....

Semester : ....

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 3.1

1. Tiga panitia kecil yang dibentuk dalam sidang kedua BPUPKI!
    a. Panitia perancang Undang-Undang Dasar, ketua Ir. Soekarno.
    b. Panitia perancang kuangan dan perekonomian, ketua Mohammad Hatta.
    c. Panitia perancang pembela tanah air, ketua Abikusno Tjokosoejoso.
2. Panitia perancang UUD membentuk panitia kecil yang diketuai oleh Soepomo dan panitia penghalus bahasa yang terdiri dari Djajaningrat, Salim dan Soepomo.
3. Hubungannya adalah Panitia Kecil Perancang UUD yang dibentuk oleh Panitia Perancang UUD melakukan pembahasan rancangan batang tubuh UUD dan melaporkan kembali hasil pekerjaannya kepada ketua Panitia Perancang UUD, yaitu Ir. Soekarno.

4. Isi materi pembahsan sidang kedua BPUPKI :
   a. Pada tanggal 11 Juli 1945, membentuk tiga panitia kecil, yaitu panitia perancang UUD, panitia perancang keuangan dan perekonomian, dan panitia perancang pembelaan tanah air.
   b. Tanggal 14 Juli 1945, panitia perancang UUD melaporkan hasil pembahasannya.
   c. Tanggal 15 Juli 1945, anggota BPUPKI membahas rancangan UUD dari hasil panitia perancang UUD.
   d. Tanggal 16 Juli 1945, naskah UUD diterima oleh seluruh anggota BPUPKI.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban peserta didik. Penskoran diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 5

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian portofolio yang dilakukan oleh peserta didik. Contoh instrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian di bagian 1.

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan Ketiga membahas pengertian Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran pensuasanaan lingkungan. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membimbing peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional ”Satu Nusa Satu Bangsa”.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai Arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Guru menyampaikan manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk dipertemuan pertama.
2. Guru membimbing Peserta didik secara berkelompok mengamati kelengkapan kelas menyangkut kebersihan, kerapian, dan kelengkapan lambang Negara di kelas. Apabila berbagai lambang Negara belum tersedia maka kelas membuat rencana untuk pemenuhan semua kelengkapan kelas yang menyangkut lambang Negara.
3. Guru membimbing peserta didik mengkaji makna suasana lingkungan yang baik maka suasana kelas akan baik.
4. Guru membimbing peserta didik mengkaji makna apabila sebuah Negara tidak memiliki undang-undang dasar.
5. Guru membimbing peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
6. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti berikut ini.
   a. Apa manfaat UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi warga negara serta bangsa dan negara?
   b. Apa akibat bagi warga negara dan bangsa negara, apabila Indonesia tidak memiliki UUD?
7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
8. Guru membimbing peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VII Bab 3, bagian B, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet.
9. Guru membimbing peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti berikut ini.
   a. Hubungan manfaat UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi warga negara serta bangsa dan negara?
   b. Hubungan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan keutuhan NKRI?
10. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
11. Guru membimbing kelompok menyusun laporan hasil telaah tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan mengisi lembar Aktivitas 3.3.
12. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil kajian di depan kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
   e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi yang disusun oleh guru.
5. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi Bab 3, Subbab C.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ....

Semester : ....

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan hasil pekerjaan test tertulis yang sebelumnya sudah disusun oleh guru. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang norma dan keadilan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas tentang peran tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit. Pembelajaran menggunakan problem base learning, metode diskusi dengan model pembelajaran simulasi. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membimbing peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional "Satu Nusa Satu Bangsa".
3. Guru membimbing peserta didik melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai Arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk dipertemuan pertama.
2. Guru membimbing kelompok yang sudah terbentuk mengkaji tentang isi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
3. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok membuat kajian tentang sikap perilaku sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Guru meminta peserta didik membuat simulasi bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

5. Guru membimbing peserta didik mendokumentasikan sikap dan perilaku sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
6. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok menyajikan hasil dokumentasi atau mensimulasikan kembali sikap perilaku sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
7. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil kajian di depan kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
   e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru memberikan Tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi yang disusun oleh guru.
5. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ....

Semester : ....

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan hasil pekerjaan test tertulis yang sebelumnya sudah disusun oleh guru. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian portofolio yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah Penilaian portofolio adalah portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio.

(a) Karya asli siswa.
(b) Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru.
(c) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
(d) Karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas tentang peran tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit. Pendekatan pembelajaran menggunakan problem base learning, metode diskusi dengan model pembelajaran Kajian Karakter Ketokohan. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membimbing peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru membimbing memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional ”Satu Nusa Satu Bangsa”.
3. Guru membimbing Peserta didik melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai peran tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Guru membimbing Peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk dipertemuan pertama.
2. Guru membimbing kelompok yang sudah terbentuk diberi nama tokoh-tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3. Guru membimbing Peserta didik secara berkelompok mengamati bagaimana karakter tokoh tersebut dalam perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
4. Guru membimbing peserta didik membuat pertanyaan bagaimana karakter tokoh tersebut dalam hal perjuangan kemerdekaan Indonesia.
5. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
   a. Bagaimana latar belakang tokoh penyusun UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Apa saja pemikiran tokoh pendiri Negara mengenai UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945?
6. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
7. Guru membimbing peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi dan internet.
8. Guru membimbing peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
   - Peran perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kaitannya dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia?
   - Hubungan latar belakang perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan semangat kemerdekaan Republik Indonesia?
9. Guru membimbing kelompok menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan karakter ketokohan perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
10. Guru meminta peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil kajian di depan kelas.
11. Guru membimbing Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal
2. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan peran perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari peran perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?

b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………….
Semester : ……………………….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan keempat dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ………………………
Semester : ………………………

Pengetahuan yang dinilai :
Macam-Macam Norma

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Keenam (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas tentang peran tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit. Pendekatan pembelajaran menggunakan problem base learning, metode diskusi dengan model pembelajaran mengklarifikasi nilai. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membimbing peserta didik mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional ”Satu Nusa Satu Bangsa”.
3. Guru membimbing peserta didik melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai Arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik duduk sendiri-sendiri atau duduk secara klasikal.
2. Peserta didik mengerjakan penilaian sikap dengan rubric seperti di bawah ini.

Lembar Penilaian Antarpeserta Didik Sikap

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik.

Nama Peserta Didik yang dinilai : ....
Kelas/Semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

Sikap yang dinilai :

1.3 Menanggapi dengan rasa syukur nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		4	3	2	1		
A.	Sikap Beriman dan Bertakwa						
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.						
2.	Saya menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.						
3.	Saya memberi salam pada saat awal dan akhir berbicara sesuai dengan agama yang dianut.						
4.	Saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.						
B.	Sikap Jujur						
1.	Saya tidak menyontek saat ulangan/ujian.						

2.	Saya tidak menyalin karya orang lain tanpa menuliskan sumber.						
3.	Saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan.						
4.	Saya membuat laporan berdasarkan data/ informasi apa adanya.						
C.	Sikap Disiplin						
1.	Saya datang tepat waktu.						
2.	Saya patuh pada tata tertib sekolah.						
3.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.						
4.	Saya menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.						
D.	Sikap Toleransi						
1.	Saya tidak menganggu teman yang berbeda pendapat.						
2.	Saya melaksanakan kesepakatan meskipun berbeda pendapat dengannya.						
3.	Saya bekerja sama dengan siapapun yang berbeda pendapat.						
4.	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan.						
5.	Saya tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.						
E.	Sikap Gotong Royong						
1.	Saya bersedia melaksanakan tugas kelompok.						
2.	Saya aktif dalam kegiatan kelompok.						

3.	Saya mendahulukan kepentingan bersama.						
4.	Saya mengajak teman sekelompok untuk bekerja sama.						
F.	Sikap Santun						
1.	Saya berperilaku santun kepada orang lain.						
2.	Saya berbicara sopan kepada orang lain.						
3.	Saya bersikap 3 S (salam, senyum, sapa).						
4.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.						

3. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi siswa yang telah menjawab penilaian sikap secara jujur.
4. Guru membimbing peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
   a. Peran perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kaitannya dengan sikap perilaku seorang siswa?
   b. Hubungan melaksanakan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan semangat seorang siswa dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia?
5. Guru membimbing peserta didik secara individual menyampaikan hasil kajian di depan kelas.
6. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan peran perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari peran perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?

c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi yang disusun oleh guru.
5. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi Bab 4.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman.

Lembar Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama Penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Petunjuk : ....

Petunjuk :
Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya.

Penilaian Sikap Antarteman

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Teman saya bertambah yakin akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa setelah memahami pengesahan UUD 1945.				
2.	Teman saya menjalankan ibadah agama yang dianut.				
3.	Teman saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia yang memiliki UUD NRI Tahun 1945.				

4.	Teman saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan yang dilakukannya.				
5.	Teman saya datang ke sekolah tepat waktu.				
6.	Teman saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
7.	Teman saya menghormati teman yang berbeda pendapat dalam bermusyawarah.				
8.	Teman saya melaksanakan hasil keputusan musyawarah kelas meskipun berbeda dengan keinginannya.				
9.	Teman saya bekerja sama dengan siapapun di kelas tanpa membeda-bedakan teman.				
10.	Teman saya bergaul tanpa membeda-bedakan teman.				
11.	Teman saya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.				
12.	Teman saya mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.				
13.	Teman saya berperilaku santun kepada orang lain.				
14.	Teman saya berbicara sopan kepada orang lain.				
15.	Teman saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan. Instumen tes uraian menggunakan Uji Kompetensi.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 3.1

1. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
   a. Mengesahkan UUD 1945.
   b. Menetapkan Ir. Soekarno sebagai Presiden RI, dan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden RI.
   c. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.
2. Sistematika UUD 1945 sebelum dilakukan perubahan.
   a. Pembukaan, terdiri dari 4 alinea.
   b. Batang tubuh, terdiri dari 16 Bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan 2 ayat aturan tambahan.
   c. Penjelasan, yaitu penjelasan umum dan penjelasan pasal demi pasal.
3. Hubungan Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945, bahwa Pembukaan UUD 1945 yang disahkan dan dilakukan perubahan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 awalnya merupakan naskah Piagam Jakarta yang telah disahkan dalam sidang kedua BPUPKI.
4. Sistem pemerintahan menurut UUD 1945 hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sistem permerintahan presidensil.

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis dalam jawaban peserta didik. Penskoran atas jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

Uji Pemahaman

Peserta didik juga mengisi uji pemahaman, peserta didik melakukan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada Bab 3, dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 a. Perumusan UUD Negara RI Tahun 1945 b. Pengesahan UUD Negara RI Tahun 1945			
2.	Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi Bangsa dan Negara Indonesia			
3.	Peran Tokoh Perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945			

Apabila peserta didik berada pada kategori sangat paham, berikan pengayaan. Apabila pemahaman peserta didik berada pada kategori paham sebagian dan belum paham guru memberikan penjelasan ulang dan lebih lengkap, agar peserta didik dapat cepat memahami materi pelajaran yang sebelumnya kurang atau belum dipahami.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang pembentukan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah. Contoh intrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil telaah di bagian 1.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apablai peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan atara lain : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interakasi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/ dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Pembelajaran Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Peta Materi dan Pembelajaran

Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Subbab A
Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 :** *Discovery learning*, model pembelajaran *jigsaw*
- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 :** *Discovery learning*, model refleksi nilai-nilai luhur Pancasila

Subbab B
Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 :** *Problem base learning,* model bekerja dalam kelompok
- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 :** *Inquiry learning,* model klarifikasi nilai

Subbab C
Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku Bangsa, Agama, Ras dan Antargolongan

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 :** *Project base learning*, model pembelajaran berbasis budaya

Proyek Kewarganegaraan

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.4 Menghormati keberagaman norma-norma, suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai sesama ciptaan Tuhan.
2.4 Menghargai keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3.4 Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4.4 Mendemonstrasikan hasil identifikasi suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

C Indikator

1.4.1 Bersyukur atas keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.
1.4.2 Menghargai keberagaman norma, suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.4.1 Memiliki keinginan kuat untuk mempelajari keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.4.2 Memiliki sikap tidak membedakan teman yang berbeda suku, agama, dan ras.
3.4.1 Mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia.
3.4.2 Menganalisis factor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.
3.4.3 Mendeskripsikan keberagaman suku dalam masyarakat Indonesia.
3.4.4 Mendeskripsikan keberagaman ras dalam masyarakat Indonesia.
3.4.5 Menganalisis keberadaan antargolongan dalam masyarakat Indonesia.

3.4.6 Mendeskripsikan makna Bhinneka Tunggal Ika.
3.4.7 Menunjukkan arti penting keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4.4.1 Menyusun laporan hasil telaah keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4.4.2 Menyajikan laporan hasil telaah keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

D Materi Pembelajaran

1. Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia

a. Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Indonesia

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa.

b. Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di mana-mana. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan tahun 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Antarsuku bangsa di Indonesia memiliki berbagai perbedaan dan itulah yang membentuk keanekaragaman di Indonesia.

c. Keberagaman Agama dan Kepercayaan

d. Keberagaman Ras

2. Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika

Keberagaman masyarakat Indonesia memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dampak positif memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan, sedangkan dampak negatif mengakibatkan ketidakharmonisan bahkan kehancuran bangsa dan negara. Keberagaman suku bangsa, budaya, ras, agama, dan antargolongan menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Kita tidak hanya memiliki keindahan alam, tetapi juga keindahan dalam keberagaman masyarakat Indonesia.

3. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan

Persatuan dan kesatuan di sebuah negara yang beragam dapat diciptakan salah satunya dengan perilaku masyarakat yang menghormati keberagaman bangsa dalam wujud perilaku toleran terhadap keberagaman tersebut. Sikap toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Toleransi sejati didasarkan sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani, dan keyakinan, serta keikhlasan sesama apa pun agama, suku, golongan, ideologi atau pandangannya.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pembelajaran pertemuan kesatu, yaitu faktor penyebab keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Materi ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *jigsaw*.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan menyanyikan lagu daerah di Indonesia atau bermain permainan daerah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab suku dan budaya di Indonesia, dan mengamati gambar keberagaman bangsa Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 siswa.
2. Guru memberi tugas dan materi yang berbeda untuk tiap anggota dalam kelompok.
3. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
4. Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar/melaoporkan hasil diskusinya kepada teman satu tim mereka tentang subbab yang dibahas.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Guru membimbing peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, seperti berikut ini.
   a. Hubungan suku dengan wilayah secara geografis.
   b. Hubungan suku dengan budaya.
   c. Persamaan dan perbedaan suku dan budaya.
7. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat perumusan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
   e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi soal disusun guru sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskna materi pertemuan berikutnya dan tugas mempelajari materi Bab 4, Subbab A.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……....................

Semester : ……....................

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ……....................

Semester : ……....................

Pengetahuan yang dinilai :
Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keragaman Bangsa Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang penyebab keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pembelajaran pertemuan kedua, yaitu keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Materi ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *Refleksi Nilai-Nilai Luhur Pancasila*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan menyanyikan lagu daerah di Indonesia atau bermain permainan daerah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab ras, agama dan antargolongan di Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok atau sesuai kebutuhan.
2. Guru membimbing peserta didik mengamati keanekaragama suku, agama, ras, dan antargolongan dalam masyarakat di sekitar peserta didik, dan mengkaji berbagai keanekaragaman bangsa Indonesia yang ada di buku paket maupun di sumber belajar lainnya.
3. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi pertanyaan berkaitan keberagaman ras, agama, dan antargolongan dalam masyarakat Indonesia.
4. Guru membimbing menyusun pertanyaan agar sesuai indikator pencapaian kompetensi, seperti : siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa keberagaman ras, agama, antargolongan dalam masyarakat Indonesia dan faktor-faktor penyebab keberagaman tersebut.
5. Guru membimbing peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan pertanyaan yang disusun dan melakukan Aktivitas 4.2.
6. Guru membimbing peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dan mengkajinya dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang seharusnya tetap ada dalam masyarakat Indonesia.
7. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat.
8. Guru membimbing peserta didik menyusun hasil telaah nilai-nilai luhur Pancasila dalam keberagaman ras, agama, antargolongan dalam masyarakat. Laporan hasil telaah dapat bentuk bahan tayang, *display*, atau bentuk lain.
9. Guru membimbing peserta didik menyajikan hasil telaah keberagaman hasil telaah nilai-nilai luhur Pancasila dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam masyarakat.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan keberagaman ras, agama, antargolongan dalam masyarakat perumusan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari keberagaman ras, agama, antargolongan dalam masyarakat?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?

d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
   e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi 4.2 atau soal yang disusun guru sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskna materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi Bab 4, Subbab B.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……….................…….
Semester : ……….................…….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ……………………..

Semester : ……………………..

Pengetahuan yang dinilai :
Keberagaman Bangsa Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang keberagaman bangsa Indonesia. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas arti penting persatuan dan kesatuan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *problem base learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *bekerja dalam kelompok*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional atau permainan.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai arti penting keberagaman masyarakat Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.
2. Kelompok menentukan satu topik masalah untuk bahan kajian arti penting keberagaman masyarakat Indonesia, seperti keberagaman suku di sekolah.
3. Peserta didik membaca berbagai berita dan perisiwa berkaitan dengan topik yang dipilih sesuai tugas Aktivitas 4.3, dan peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik.
4. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi pertanyaan berkaiatan dengan berita atau peristiwa sesuai topik yang dipilih.
5. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan agar sesuai indikator pencapaian kompetensi, seperti :
   a. Apa manfaat keberagaman suku di lingkungan sekolah?
   b. Apa akibat keberagaman suku di lingkungan sekolah?
   c. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?
   d. Bagaimana cara agar keberagaman dalam masyarakat tidak berakibat negatif?
6. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan, dengan cara sebagai berikut.
   a. Membaca uraian materi Bab 4, Subbab B bagian 2 dan sumber belajar yang lain.

b. Wawancara terhadap berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, masyarakat, polisi, dan sebagainya.
    c. Mengamati lebih lanjut berbagai perisitiwa sesuai topik.
7. Guru membimbing kelompok dengan memfasilitasi berbagai sumber belajar, seperti buku teks, buku penunjang, dan internet.
8. Guru juga dapat menjadi nara sumber atas pertanyaan peserta didik di kelompok.
9. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti berikut ini.
    a. Hubungan antar berbagai peristiwa.
    b. Persamaan dan perbedaan penyebab peristiwa.
    c. Akibat dari suatu peristiwa.
10. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting keberagaman dalam masyarakat.
11. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah arti penting keberagaman dalam masyarakat persatuan dan kesatuan Indonesia secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
12. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan, sikap yang diperoleh, manfaat materi pembelajaran, sikap dan tindakan yang akan dilakukan.
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya bahwa setiap kelompok untuk mempelajari Bab 4 Subbab C.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Hasil penilaian akan lebih baik apabila menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Sehingga hasil penilaian lebih obyektif, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan penugasan Aktivitas 4.4 dan Tes Uji Kompetensi dengan soal 4.1.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 4.1

1. Penyebab keragaman masyarakat Indonesia.
   a. Letak strategis wilayah Indonesia.
   b. Kondisi negara kepulauan.
   c. Perbedaan kondisi alam.
   d. Keadaan transportasi dan komunikasi.
   e. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan. (nilai 40)
2. Tiga suku bangsa di Indonesia berkaitan dengan asal daerah, bahasa yang digunakan dan pakaian adat yang digunakan (disesuaikan dengan lingkungan daerah tempat tinggal sekitarnya). (nilai 30)
3. Tiga contoh kebudayaan daerah berkaitan dengan lagu daerah, tarian daerah, dan alat musik daerah (disesuaikan dengan lingkungan daerah tempat tinggal sekitarnya. (nilai 30)

Nilai soal 1 + Nilai Soal 2 + Nilai Soal 3 = 100

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang arti penting persatuan dan kesatuan. Contoh intrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil telaah di bagian 1.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *inquiry learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran klarifikasi Nilai. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah atau permainan daerah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi delapan kelompok dengan topik yang berbeda seperti toleransi terhadap keberagaman di berbagai lingkungan.
2. Guru meminta peserta didik mengamati perilaku toleransi di berbagai lingkungan kehidupan.
3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok secara dialogis untuk mengkaji suatu isu toleransi.
4. Peserta didik menyatakan pendapatnya tentang pentingnya toleransi,
5. Peserta didik menjelaskan mengapa ia memilih untuk memiliki sikap toleran.
6. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang diperoleh, seperti berikut ini.

a. Faktor penyebab perilaku toleransi
    b. Akibat apabila perilaku tidak toleransi
g. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan, sikap yang diperoleh, manfaat materi pembelajaran, sikap dan tindakan yang akan dilakukan.
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya bahwa setiap kelompok untuk melakukan proyek kewarganegaraan.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ....
Semester : ....

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan keempat dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ……………………..
Semester : ……………………..

Pengetahuan yang dinilai :
Toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	…				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas proyek belajar kewarganegaraan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *project base learning*, model pembelajaran *pembelajaran berbasis budaya*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasi dilakukan di luar tatap muka. Sedangkan langkah mengomunikasikan dilakukan dalam tatap muka di kelas.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah atau permainan daerah
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai praktik kewarganegaraan menampilkan budaya daerah Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi dengan anggota 4 sampai dengan 5 orang, dengan anggota yang berbeda-beda, seperti jenis kelamin, agama, asal daerah, dan sebagainya.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar. Juga berbagai budaya daerah yang ada di Indonesia dan sekitar lingkungan peserta didik, seperti tarian, lagu, musik, pakaian, dan sebagainya.
3. Kelompok menentukan satu bentuk budaya yang akan ditampilkan dalam pentas budaya Indonesia di kelas.
4. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan tugas praktik kewarganegaraan.
5. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan agar sesuai indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing kelompok mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun, dengan mengamati bentuk interaksi secara langsung dan atau wawancara dengan nara sumber. Juga membaca berbagai sumber bacaan atau internet.
7. Guru juga dapat menjadi nara sumber atas pertanyaan peserta didik di kelompok.
8. Guru membimbing kelompok berlatih sesuai budaya yang akan ditampilkan, dengan kerjasama dengan orang tua.

9. Guru membimbing peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dalam praktik kewarganegaraan, seperti berikut ini.
   a. Makna dari budaya daerah.
   b. Manfaat budaya daerah.
10. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan praktik kewarganegaraan
11. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan budaya daerah dalam pentas budaya Indonesia.
12. Guru membimbing kelompok lain untuk memberikan penilaian dan apresiasi atas penampilan kelompok lain.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Hasil penilaian akan lebih baik apabila menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Sehingga hasil penilaian lebih obyektif, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran.

Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Penilaian Diri Siswa

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya bertambah yakin akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa setelah mempelajari makna Bhinneka Tunggal Ika.				
2.	Saya menjalankan ibadah agama yang dianut.				

3.	Saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia yang bersatu dalam keberagaman/ perbedaan.				
4.	Saya tidak mengganggu teman yang berbeda suku, agama, ras dan antargolongan.				
5.	Saya mematuhi tata tertib sekolah.				
6.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
7.	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat dalam bermusyawarah.				
8.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan orang lain.				
9.	Saya bekerja sama dalam kelompok yang berbeda suku, agama, ras dan antargolongan.				
10.	Saya bergaul dengan teman yang berbeda suku, agama, ras dan antargolongan.				

11.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan.				
12.	Saya mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan kelompok.				
13.	Saya berperilaku santun kepada teman yang berbeda suku, agama, ras dan antargolongan.				
14.	Saya berbicara sopan kepada teman tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras dan antargolongan.				
15.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras dan antargolongan.				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan. Instumen tes uraian menggunakan Uji Kompetensi.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 4.2

1. Penyebab keragaman agama di Indonesia diakibatkan pengaruh letak geografis kepulauan dan jalur perdagangan internasional.
2. Tiga manfaat keragaman di lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut.
   a. Menghargai perbedaan dalam lingkungan pergaulan dengan teman di sekolah
   b. Saling mengenal satu sama lain.
   c. Memperkokoh persatuan dan kesatuan.

3. Upaya agar keberagaman di Indonesia tidak menimbulkan perpecahan bangsa, antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut.
   a. Tidak menonjolkan perbedaan keberagaman dalam pergaulan hidup sehari-hari.
   b. Mengedepankan persamaan sebagai warga negara Indonesia.
   c. Saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Peserta didik juga mengisi uji pemahaman, peserta didik melakukan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada bab 4 dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

Uji Pemahaman

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	a. Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia. b. Faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia. c. Keberagaman suku bangsa dan budaya. d. Keberagaman agama dan kepercayaan. e. Keberagaman ras. f. Keberagaman antargolongan.			
2.	Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia.			
3.	Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku Bangsa, Budaya, Agama dan Kepercayaan, Ras, dan Antargolongan.			

Apabila pemahaman kamu berada pada kategori sangat paham, mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kamu. Apabila pemahaman kamu berada pada kategori paham sebagian dan belum paham coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, agar kamu dapat cepat memahami materi pelajaran yang sebelumnya kurang atau belum dipahami.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan tes perbuatan untuk menilai praktik kewarganegaraan.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.

2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi memahami keberagaman masyarakat Indonesia. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami keberagaman masyarakat Indonesia. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apablai peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan atara lain sebagai berikut.

1. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
2. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
3. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interkasi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik melakukan hal sebagai berikut.
   - Membuat laporan tentang keberagaman masyarakat Indonesia
   - Mencoba praktik kewarganegaraan untuk menampilkan budaya darah Indonesia.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/ dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik.

Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Bab 5

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.5 Mensyukuri makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
2.5 Mendukung bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
3.5 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
4.5 Menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama di pelbagai bidang kehidupan masyarakat

C Indikator

1.5.1 Bersyukur kepada Tuhan atas karunia persatuan dan kerjasama yang dilakukan bangsa Indonesia.
1.5.2 Berpendapat secara jujur tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
2.5.1 Menghargai pendapat tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
2.5.2 Bersemangat dalam mendorong kerjasama dilingkungan sekolah.
3.5.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
3.5.2 Memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3.5.3 Mendeskripsikan kerjasama dalam bidang sosial politik.

3.5.4 Mendeskripsikan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan Negara.
3.5.5 Menganalisis pentingnya kerjasama antar umat beragama.
4.5.1 Berperilaku tanggung jawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat.
4.5.2 Meneladani perilaku kerjasama yang didapatkan dalam lingkungan kehidupan.
4.5.3 Mempresentasikan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan siswa.

D Materi Pembelajaran

1. Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Sejarah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan merupakan hasil kerja sama rakyat yang berjuang mengusir penjajah dari bumi nusantara. Bangsa Indonesia meyakini bahwa kemerdekaan yang diraih merupakan atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan hasil kerja sama rakyat tanpa dibatasi oleh perbedaan suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa daerah.

Semangat kerja sama para pejuang bangsa merebut dan mempertahankan kemerdekaan harus mendorong setiap warga negara untuk mengisi kemerdekaan dengan melakukan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Bentuk kerja sama atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam kehidupan sosial politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan, dan umat beragama.

2. Arti Penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Bagi bangsa Indonesia keberagaman merupakan kekayaan yang sangat berharga. Keberagaman merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain di dunia. Melalui kerjasama dalam berbagai kehidupan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekuatan untuk mencapai tujuan nasional. Hal tersebut sesuai dengan semboyan negara kita, Bhineka Tunggal Ika.

3. Mewujudkan Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan

Kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia. Secara turun temurun, kerjasama dalam berbagai kehidupan telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini didorong oleh kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Salah satu nilai luhur bangsa Indonesia adalah gotong royong. Sebagai sifat bangsa, gotong royong telah tumbuh, dan hidup bersama dalam bangsa Indonesia. Gotong royong yang didalamnya terdapat unsur kerja sama dapat dilaksanakan dalam berbagai lingkungan kehidupan, yaitu kehidupan sekolah, kehidupan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik untuk meneriakan yel kerjasama. Apabila memungkinkan dapat menyanyikan lagu daerah tentang gotong royong (seperti dalam masyarakat jawa barat ada lagu "*Sabilulungan*".
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai hakikat kerjasama misalkan mengapa manusia harus bekerjasama?
4. Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
6. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (dalam kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno diskusi kecil. Tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahn dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Peserta didik membahas Aktivitas 5.1.
7. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pegertian kerjasama.
8. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang diperoleh, seperti berikut ini.
   a. Alasan pentingnya hidup bekerjasama.
   b. Bentuk kerjasama yang dpat dilakukan peserta didik.
9. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan pengertian norma dan macam-macam norma dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
   a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari pengertian dan bentuk kerjasama?
   b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan membuat soal sendiri sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1. Pada subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari, diantaranya kerjasama.

Pedoman Observasi Sikap Kerjasama

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.
Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memiliki teman yang berbeda agama.				
2.	Memiliki teman yang berbeda suku dan berbeda ras.				
3.	Mudah bergaul dengan siapa saja.				

4.	Berupaya mencari teman dari berbagai latar belakang yang berbeda.				
5.	Tidak menghinakan teman yang berbeda.				
Jumlah					

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan aktivitas yang ada dibuku dengan pembobotan nilai skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Contoh :
soal penugasan terdiri dari 5 pertanyaan dengan bobot nilai 1-4, maka nilai yang diperoleh siswa jika mendapat nilai 4 tiap item menjadi 20 × 5 = 100

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kedua membahas tentang kerjasama dalam bidang sosial politik, ekonomi, pertahanan dan kemanan serta kerjasama sesama umat beragama. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *problem base learning*, metode diskusi dengan model *kajian kearifan lokal*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati suatu peristiwa aktual dilingkungan, kemudian mendiskusikan peristiwa aktual tersebut dalam kelompok.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah setempat atau permainan daerahnya.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai norma masyarakat yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk pada pertemuan pertama.
2. Guru meminta peserta didik mengamati kegiatan kerjasama dilingkungan masyarakatnya masing-masing yang sudah menjadi kearifan lokal (guru menjelaskan apa yang dimaksud kearifan lokal).
3. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan kerjasama yang berlaku dalam masyarakat.
4. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan agar terarah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, seperti :
    a. Apa saja bentuk kerjasama yang masih berlaku dalam masyarakat?
    b. Apakah ada sanksi bagi masyarakat yang tidak ikut bekerjasama?
    c. Bagaimana perbedaan tingkat kerjasama antara masyarakat kota dan desa?
    d. Apa sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap norma tersebut?
5. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok membahas Aktivitas 5.1 dan mengisi Tabel 5.1.
7. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.
8. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
    a. Bentuk kerjasama yang dilakukan masyarakat.
    b. Pentingnya bekerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
    c. Membandingkan bentuk kerjasama yang diberbagai bidang kehidupan.
9. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk kerjasama dalam masyarakat.
10. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dalam masyarakat. dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
    a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari norma dalam masyarakat bagi kalian?

b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

2. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan siswa untuk mewancarai nara sumber tentang kerjasama dilingkungan rumah/ masyarakatnya masing-masing.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………..
Semester : ……………………..

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ………………………
Semester : ………………………

Pengetahuan yang dinilai :
Kerjasama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai uraian.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan Ketiga membahas arti penting kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan *mewawancarai nara sumber*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan *problem solving* mengenai arti penting kerjasama.
3. Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik .
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Kelompok menyusun transkrip wawancara yang telah dilakukan terhadap tokoh masyarakat atau ketua RT dilingkungannya masing-masing.
3. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun laporannya dengan rapi dan tujuan wawancaranya tercapai.
4. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan dan bentuk kerjasama masyarakat, disekolah, bangsa dan Negara.
5. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dan keadilan dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

a. Apa manfaat yang diperoleh dari kerjasama?
b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tertulis dengan soal yang dipersiapkan guru.
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam menjawab Uji Kompetensi 5.1

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 5.1

1. Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan secara sukarela oleh dua orang atau lebih sesuai dengan batas kemampuannya masing-masing.
2. Manusia melakukan kerja sama adalah mempermudah manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Tiga contoh perwujudan kerja sama dalam lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut.
   a. Kerja sama membersihkan kelas dalam pembagian piket kelas.
   b. Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang ditugaskan oleh guru.
   c. Kerja sama dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, seperti memperingati hari besar nasional dan hari besar keagamaan, upacara bendera dan sebagainya.

4. Tiga contoh perwujudan kerja sama dalam lingkungan masyarakat, antara lain sebagai berikut.
   a. Kerja sama membersihkan gorong-gorong/selokan di lingkungan sekitar.
   b. Kerja sama menjaga keamanan lingkungan dalam kegiatan ronda malam.
   c. Kerja sama dalam melaksanakan kegiatan warga seperti peringatan HUT Kemerdekaan RI dan sebagainya.
5. Tiga contoh perwujudan kerja sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain sebagai berikut.
   a. Kerja sama melaksanakan pembangunan nasional dengan membayar pajak bagi setiap wajib pajak.
   b. Kerja sama mewujudkan keamanan dan ketertiban dengan kepatuhan mentaati peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara.
   c. Kerja sama semua warga negara untuk mendukung program-program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Penskoran atas jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas tentang mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit. Pembelajaran menggunakan *project base learning*, metode diskusi dengan model *memanfaatkan TIK*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional atau daerah, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dalam pertemuan sebelumnya.
2. Guru membimbing peserta didik untuk menceritakan apakah mereka pernah melakukan kerjasama.
3. Peserta didik menganalisis apakah bentuk kerjasama yang diceritakan oleh temannya sesuai dengan kaidah nilai moral dan norma.
4. Peserta didik mendiskusikan apakah perkembangan teknologi terutama media sosial mengurangi nilai-nilai kerjasama masyarakat.
5. Peserta didik mengkaji Aktivitas 5.4 dan menjawab Tabel 5.2.
6. Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan bagaimana memposisikan dirinya dalam kerjasama diberbagai lingkungan.
7. Guru membimbing peserta didik menyusun hasil telaah perorangan secara tertulis.
8. Guru membimbing peserta didik menyajikan hasil telaah secara perorangan dan bergantian.
9. Peserta didik dengan dibimbing guru menyimpulkan tentang arti penting mewujudkan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Melaksanakan uji kompetensi.
4. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk mengerjakan proyek belajar kewarganegaraan.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………..

Semester : ……………………..

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan keempat dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ……………………..

Semester : ……………………..

Pengetahuan yang dinilai :
Mewujudkan Kerjasama dalam bidang kehidupan

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	

3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang mewujudkan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	

3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima mewujudkan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *problem base learning*, metode diskusi dengan model simulasi.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai perwujudan perilaku norma di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik secara bersama (proyek kelas) menentukan bentuk sikap dan perilaku kerjasama.
2. Guru meminta peserta didik mendeskripsikan hasil pengamatannya tentang bentuk-bentuk kerjasama di masyarakat. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan sekilas tentang berbagai peristiwa terbaru yang terjadi dalam lingkungan peserta didik.
3. Guru meminta kelompok untuk menentukan satu topik yang akan disimulasikan dalam pembelajaran tentang membangun komitmen bekerjasama membantu orang lain.
4. Peserta didik mensimulasikan bentuk-bentuk kerjasama di masyarakat.
5. Peserta didik mendiskusikan membuat kebulatan tekad untuk selalu bekerjasama dalam kebaikan.

6. Peserta didik menyatakan kebulatan tekad untuk selalu bekerjasama dalam kebaikan.
7. Peserta didik mendokumentasikan bentuk-bentuk perilaku kerjasama yang telah ditampilkan menjadi dokumentasi kelas.
8. Guru membimbing kelompok untuk menyimpulkan tentang arti penting kerjasama norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Peserta didik melaksanakan Uji Kompetensi 5.
4. Guru memberikan penilaian proses dan umpan balik atas proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan untuk melaksanakan praktik kewarganegaraan.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap pada pertemuan kelima dapat menggunakan jurnal.

Jurnal

Nama Sekolah : ....
Kelas/Semester : ....
Tahun Pelajaran : ....

Jurnal Perkembangan Sikap Spritual

No.	Waktu	Nama Siswa	Contoh Perilaku	Butir Sikap	Keterangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Buatlah jurnal kalian dengan jujur agar bermanfaat bagi kalian.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan. Instumen tes uraian menggunakan Uji Kompetensi 5.2.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 5.2

1. Gotong royong adalah bekerja secara bersama-sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Arti penting kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain sebagai berikut.
   a. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
   b. Mempererat persaudaraan dan kebersamaan.
   c. Menjadikan pekerjaan yang berat menjadi ringan dan cepat diselesaikan.
   d. Mendorong semangat kekeluargaan.
3. Sifat-sifat yang harus dihindari dalam melakukan kerja sama, antara lain sebagai berikut.
   a. Sifat mau menang sendiri atau merasa diri paling benar.
   b. Sifat mendahulukan kepentingan sendiri daripada kepentingan masyarakat dan negara.
   c. Sikap eksklusif, yaitu memisahkan diri dari kehidupan bermasyarakat.
   d. Sikap primordial, yaitu perasaan kesukuan yang berlebihan.
4. Nama-nama lain gotong royong dalam berbagai daerah di Indonesia antara lain : *manunggal sakato* (Sumatera Barat), *sikaroban* (Palembang), *gugur gunung* (Jawa), *mapalus* (Sulawesi), *subak* (Bali) *dan sebagainya.*
5. Kerja sama telah lama berakar dalam budaya masyarakat Indonesia karena merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang secara sukarela menolong kesulitan sesama dan mengerjakan suatu kegiatan secara bersama-sama untuk tujuan bersama.

Penskoran atas jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya berikut ini.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

Untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam menguasai bab 5, dilakukan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Kerja Sama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. a. Kerja sama dalam kehidupan sosial politik. b. Kerja sama dalam kehidupan ekonomi. c. Kerja sama dalam kehidupan pertahanan dan keamanan. d. Kerja sama dalam kehidupan umat beragama.			
2.	Arti Penting Kerja Sama dalam Berbagai Kehidupan.			
3.	Mewujudkan Kerja Sama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.			

Apabila peserta didik berada pada kelompok sangat paham, berikan materi pengayaan. Apabila pemahaman peserta didik berada pada kelompok paham sebagian dan belum paham guru memberikan penjelasan lebih lengkap, agar meningkatnya pemahaman peserta didik.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang arti penting menaati norma. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah. Contoh intrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil telaah di bagian 1.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami norma dan keadilan. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apablai peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan atara lain : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interakasi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Pembelajaran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Bab 6

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.6 Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.6 Bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya.
3.6 Mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4.6 Melaksanakan penelitian sederhana untuk mengilustrasikan karakteristik daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

C Indikator

1.6.1 Bersyukur terhadap daerahnya sebagai bagian dari NKRI.
1.6.2 Bangga terhadap daerah dalam kerangka NKRI.
2.6.1 Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3.6.1 Mendeskripsikan perjuangan menuju NKRI.
3.6.2 Menganalisis peran pejuang di daerah dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3.6.3 Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3.6.4 Mendeskripsikan peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI.

3.6.5 Menganalisis masalah berkaitan dengan peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI.
4.6.1 Menunjukkan keterampilan mengamati tentang karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI.
4.6.2 Menyusun laporan hasil pengamatan tentang karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI.
4.6.3 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI.

D Materi Pembelajaran

1. Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pernyataan Proklamasi mencerminkan tekad kemandirian bangsa Indonesia untuk terlepas dari penjajahan bangsa asing. Sebagai negara yang merdeka dan bebas, Indonesia ingin mengantarkan dirinya ke gerbang kehidupan yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur. Kemerdekaan merupakan jembatan emas untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

b. Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur tentang pembagian wilayah atau daerah. Setiap wilayah atau daerah tersebut memiliki pemerintahan daerah sebagaimana diatur dalam pasal 18, pasal 18 A dan pasal 18 B .

2. Peran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Peran Daerah dalam Perjuangan Kemerdekaan

Keterikatan daerah terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan dengan disepakati bentuk negara kesatuan yang menghendaki bersatunya seluruh wilayah Indonesia dalam satu negara. Wilayah Indonesia yang sebelum kemerdekaan terdiri atas beberapa kerajaan atau bentuk lain, menyatu menjadi satu kesatuan negara. Peristiwa ketika Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyatakan bahwa wilayah kerajaannya merupakan bagian dari NKRI merupakan contoh keteguhan akan bentuk negara kesatuan. Tekad bentuk negara kesatuan yang telah disepakati oleh para pendiri negara ini harus terus dipahami dan dilestarikan oleh seluruh bangsa Indonesia.

b. Peran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Saat ini.

Kekayaan alam yang dimiliki daerah merupakan kekayaan bersama seluruh rakyat Indonesia dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih berkeadilan dan lebih merata, maka prinsip desentralisasi atau otonomi daerah diharapkan mampu mengatasi persoalan yang muncul dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

3. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kebanggaan terhadap daerah masing-masing perlu terus ditanamkan dan ditumbuhkembangkan dalam masyarakat. Kekhususan dan keragaman daerah tetap terus dipelihara baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Namun dikembangkan sesuai perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini mengandung makna kebanggaan dan kemandirian tidak mengakibatkan proses perpecahan bangsa dan negara. Kewenangan mengurus urusan pemerintahan sendiri tidak berarti tidak mentaati peraturan pemerintah pusat, apalagi mengarah pada pemisahan daerah dari negara kesatuan.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kesatu membahas perjuangan menuju NKRI. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *Kajian Dokumen Historis*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VII materi Bab 6.

2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional ”Hari Kemerdekaan”, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai Proklamasi Kemerdekaan
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar 6.1 tentang peta Indonesia, gambar 6.2 tentang perjuangan rakyat Surabaya.
3. Guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan proklamasi kemerdekaan.
4. Guru meminta peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang proklamasi kemerdekaan.
5. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan, agar mengarah pada indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi dari dokumen historis tentang perjuangan menuju NKRI dari berbagi sumber belajar lain (buku atau internet)
7. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang proklamasi kemerdekaan.
8. Guru membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.
9. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang proklamasi kemerdekaan makna kedaulatan rakyat secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru melakukan tes secara tertulis atau lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Guru dapat menggunakan soal Uji Kompetensi 6.1 atau membuat soal sesuai indikator pencapaian kompetensi.
4. Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan pedoman pengamatan sikap. Format penilaian sikap dapat menggunakan format Pedoman Pengamatan Sikap penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mensyukuri Kemerdekaan Bangsa Indonesia	Menghargai Jasa Pahlawan	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dengan Khidmat	Mengikuti Upacara Bendera dengan Baik	Mencintai Produk dalam Negeri
1.	Ani	4	4	3	3	4
2.	Iwan					
3.	Rumonang					

4.	Andreas					
dst	...					

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai berikut.
Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, maka nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan. Instumen tes uraian menggunakan Uji Kompetensi 6.1. Sedangkan penugasan, yaitu peserta didik mengerjakan Aktivitas 6.1 dan Aktivitas 6.2.

Penskoran atas jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang proklamasi kemerdekaan. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah. Contoh intrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil telaah di bagian 1.

Berikut adalah ketentuan dalam penilaian portofolio untuk pengetahuan.

a. Pekerjaan asli siswa.
b. Pekerjaan yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru.
c. Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
d. Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
e. Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-3 berakhir, pekerjaan terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model *snowball throwing*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VII Bab 6, bagian A sub 1 tentang perjuangan menuju NKRI dan daerah dalam kerangka NKRI.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.
3. Ketua kelompok mendapatkan penjelasan tentang materi makna proklamasi kemerdekaan.
4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menyampaikan materi yang dijelskan oleh guru kepada teman-temannya.
5. Peserta didik masing-masing menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang dibuat oleh ketua kelompok.
6. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya selama beberapa menit.
7. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa dipersilakan menjawabnya secara bergantian.
8. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang lain atau internet.
9. Guru membimbing kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI. Guru membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.
10. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
11. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.

3. Guru melaukan tes secara tertulis atau lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Guru dapat menggunakan soal Uji Kompetensi atau membuat soal sesuai indikator pencapaian kompetensi.
4. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi tentang peran daerah dalam perjuangan kemerdekaan.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………

Semester : ……………………

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ....
Semester : ....

Pengetahuan yang dinilai :
Makna Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Daerah dalam Kerangka NKRI. Keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas perjungan menuju NKRI. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *Kajian Dokumen Historis.* Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VII Bab 6, tentang daerah dalam kerangka NKRI.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar monumen perjuangan dan gambar tentang perlawanan rakyat di daerah.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai peristiwa sejarah dan monumen perjuangan di sekitar peserta didik.

4. Guru meminta peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan.
5. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan, agar mengarah pada indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan Aktivitas 6.3 dengan mengisi Tabel 6.2, dengan membaca uraian materi Bab 6 dan sumber belajar yang lain.
7. Guru membimbing kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan.
8. Guru membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.
9. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam perjuangan kemerdekaan secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru melakukan memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan tugas kelompok.
4. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi tentang peran daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI saat ini.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ....
Semester : ....

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas : ....
Semester : ....

Pengetahuan yang dinilai :
Makna Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Ani		2		
2.	Iwan			3	
3.	Rumonang				4
4.	Andreas	1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perjuangan Menuju Kerangka NKRI. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keempat membahas pengertian daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *bekerja dalam kelompok* dan *pengamatan.* Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VII Bab 6, bagian B sub 2 tentang peran daerah dalam kerangka NKRI.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai peran daerah tempat tinggalnya kerangka NKRI saat ini.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.

5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru meminta peserta didik mengkaji pengertian daerah menurut UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai potensi daerah sekitar tempat tinggal peserta didik.
4. Guru meminta peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan peran daerah dalam memperkuat NKRI.
5. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan, agar mengarah pada indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang disusun oleh kelompok.
7. Guru membimbing kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, seperti UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, buku penunjang, dan internet.
8. Guru membimbing kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna pentingnya daerah dalam kerangka kerangka NKRI.
9. Guru membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.
10. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
11. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil pengamatan dan telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru melakukan memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan tugas kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan uji kompetensi dengan soal disusun guru sendiri.
5. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas : ……………………….
Semester : ……………………….

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan keempat dengan menilai atau mengobservasi pengetahuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 6.1

1. Alasan bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan adalah untuk menentukan nasib bangsnya sendiri, dan dengan kemerdekaan yang diraih mewujudkan kehidupan yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
2. Makna peristiwa Rengasdengklok bagi Proklamasi Kemerdekaan antara lain mempercepat atau mendorong segera dilakukannya Proklamasi Kemerdekaan bangsa Indonesia tanpa menunggu pengaruh dari negara lain.
3. Proses penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan, yaitu desakan golongan pemuda kepada Ir. Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia setelah Jepang menyerah kepada sekutu. Ir. Soekarno menyanggupi keinginan para pemuda, dan tanggal 16 Agusuts 1945 di rumah Laksamana Muda Meida disusun naskah teks proklamasi kemerdekaan. Keesokan harinya, tanggal 17 Agustus 1945 secara resmi teks itu digunakan dalam Proklmasi Kemerdekaan bangsa Indonesia.
4. Tiga perubahan redaksi teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu sebagai berikut.
   a. Kata tempoh diganti dengan kata tempo.
   b. Wakil bangsa Indonesia diganti dengn atas nama bangsa Indonesia.
   c. Penulisan tanggal Djakarta, 17-8-05 diganti menjadi Djakarta, hari 17 boelan 08, tahoen 05.

Penskoran atas jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 2 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan.
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
Skor 5 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Daerah Tempat Tinggal. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas peran daerah dalam kerangkan NKRI. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *bekerja dalam kelompok* dan *pengamatan.* Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas Bab 6, bagian B sub 2 tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai peran daerah tempat tinggalnya kerangka NKRI saat ini.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.

5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar 6.7 tentang kekayaan sumber daya alam Indonesia.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai potensi daerah sekitar tempat tinggal peserta didik.
4. Guru meminta peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini.
5. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan, agar mengarah pada indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan Tabel 6.4 (Aktivitas 6.6) , dengan membaca berbagai sumber dan mengamati daerah tempat tinggalnya.
7. Guru membimbing kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya kerangka NKRI saat ini.
8. Guru membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.
9. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil pengamatan tentang makna peran daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI saat ini secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil pengamatan dan telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru melakukan memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan tugas kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan Uji Kompetensi 6.2 atau soal yang disusun guru sendiri.
5. Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan Aktivitas 6.7.

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Hasil penilaian akan lebih baik apabila menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Sehingga hasil penilaian lebih obyektif, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tugas Aktivitas 6.6. Juga tes tertulis pada Uji Kompetensi 6.2

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 6.2

1. Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia, antara lain sebagai berikut.
   a. Makna hukum
   b. Makna historis
   c. Makna sosiologis
   d. Makna kultural
   e. Makna politis
   f. Makna spiritual
2. Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik, sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945.

3. Tujuan negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea keempat, yaitu sebagai berikut.
   a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
   b. Memajukan kesejahteraan umum
   c. Mencerdaskan kehidupan bangsa
   d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial
4. Daerah di Indonesia yang menyandang status ekonomi khusus atau istimewa, yaitu :
   a. Pemerintahan Aceh
   b. Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta
   c. Daerah Istimewa (DI) Jogyakarta
   d. Provinsi Papua
   e. Provinsi Papua Barat

Penskoran atas jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya :

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan
Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian
Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang proklamasi kemerdekaan. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah. Contoh intrumen penilaian portofolio dapat menggunakan format penilaian Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil telaah di bagian 1.

Pembelajaran Pertemuan Keenam (120 menit)

Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima tentang sikap mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *project base learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *bekerja dalam kelompok dan praktik kewarganegaraan*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VII Bab 6, bagian C tentang mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional "Maju Tak Gentar".
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai sikap positif dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 – 5 orang.
2. Guru membimbing peserta didik mengamati gambar 6.8.
3. Guru membagikan materi berita berbagai contoh kasus sikap terhadap pemerintahan, seperti unjuk rasa terhadap kebijakan pemerintah, kasus sengketa pemilu, dan sebagainya. Atau guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan berbagai peristiwa yang diketahui berkaitan dengan masalah peran daerah.
4. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun pertanyaan berkaitan dengan sikap yang tepat apabila terdapat masalah berkaitan dengan masalah peran daerah dalam kerangka NKRI
5. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan agar terarah sesuai indikator pencapaian kompetensi.
6. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi sikap positif terhadap peran daerah dalam kerangka NKRI , dengan mengerjakan Aktivitas 6.7.
7. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati perwujudan nilai-nilai peran daerah dalam kerangka NKRI di bagian C secara individu.
8. Guru menugaskan peserta didik untuk secara kelompok mengerjakan tugas 6.8.

9. Guru membimbing peserta didik untuk menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan sikap yang tepat.
10. Guru membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.
11. Guru membimbing setiap peserta didik untuk menyajikan hasil telaah di depan kelas.
12. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk saling bertanya jawab dalam penyajian.
13. Guru membimbing kelompok untuk menyajikan hasil pengamatan dan telaah tentang masalah yang timbul.
14. Guru memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik baik meluruskan jawaban yang kurang tepat, maupun penghargaan atas jawaban yang benar.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperi tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
3. Guru melakukan umpan balik dan penilaian terhadap proses pembelajaran

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi dilaksanakan dengan teknik penilaian jurnal. Penilaian berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap seperti di bawah ini :

Jurnal

Nama Sekolah : ....
Kelas/Semester : ....
Tahun Pelajaran : ....

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

No.	Waktu	Nama Siswa	Contoh Perilaku	Butir Sikap	Keterangan
1.					
2.					

3.					
4.					
dst					

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan penugasan Aktivitas 6.7 dan Aktivitas 6.8 serta menjawab Uji Kompetensi 6.3.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 6.3

1. Pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah, yaitu pasal 18, 18A, dan 18B.
2. Peran daerah dalam mempertahankan NKRI, antara lain :
   a. Mempertahankan bnetuk dan keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia
   b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
   c. Memajukan bangsa melalui inovasi dan kreativitas
   d. Melaksanakan pembangunan nasional di daerah
   e. Mengembangkan kehidupan yang demokratis
3. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Tujuan otonomi daerah, antara lain sebagai berikut.
   a. Meningkatkan pelayanan publik agar semakin baik
   b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah
   c. Mengembangkan kehidupan yang demokratis di daerah
   d. Meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat

Uji Pemahaman

Dalam mempelajari materi bab ini, tentu ada materi yang dapat dengan mudah dipahami, dan ada juga yang sulit dipahami siswa. Oleh karena itu, siswa melaksanakan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada bab 6 dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. a. Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia. b. Pengertian wilayah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.			
2.	Peran Daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. a. Peran Daerah dalam Perjuangan Kemerdekaan. b. Peran Daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini.			
3.	Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.			

Apabila peserta didik berada pada kelompok sangat paham, berikan materi pengayaan. Apabila pemahaman peserta didik berada pada kelompok paham sebagian dan belum paham guru memberikan penjelasan lebih lengkap, agar meningkatnya pemahaman peserta didik.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Mempertahankan NKRI. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)
Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami peran daerah dalam kerangkan NKRI. Bentuk pengayaan dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk melakukan aktivitas sesuai tugas dalam kolom pengayaan. Peserta didik dapat juga mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami peran daerah dalam kerangkan NKRI. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apablai peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan atara lain :

1. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
2. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
3. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remdial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interkasi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain :

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik melakukan wawancara dengan pengurus atau anggota organisasi masyarakat bericikan kedaerahan di lingkungan masyarakatnya.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Daftar Pustaka

Alam, Wawan Tunggul. 2001. *Bung Karno Menggali Pancasila* : *Kumpulan Pidato*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Anderson, L. & Krathwohl, D. 2001. A *Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing*. New York : Longman.

Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raths, J., Wittrock, M.C. 2000.. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing : A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Pearson, Allyn & Bacon.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta

Bahmueller, C. F. 1997. *A Framework For Teaching Democratic Citizenship* : An

International Project In The International Journal of Social Education, 12,2

Banks, J. A. 1990. *Citizenship for a Pluralistic Democratic Society in Rauner, M*. .1999. Civic Education : An Annofated Bibliography, CIVNET.

Beck, C.M., Critender, BS, and Sullivan, E.V. 1981. *Moral Education : Interdisciplinary Approach*, Toronto : University of Toronto Press.

Cogan J.J. and Derricott, B.J. 1998. *Multidemensional Civic Education*, Tokyo

Cogan, J. J., 1999. *Developing the Civic Society : The Role of Civic Education*, Bandung : CICED

Budimansyah, Dasim. *Cakrawala PKn. Bandung* : Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Depdiknas. 2003.. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta : Depdiknas

Derricott, R., Cogan, J. J. 1998 *Citizenship for the 21st century : An International perspective on Education*, London : Kogan Page

Djahiri, AR 1993. *Laporan Kelompok Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta : Balitbang Dikbud.

Feezel, J.D. 1985. *Toward A Congluent Taxonomy of Cognitive, Affective, and Psychomotor Abilities in Communication*, 34.

Hahn, C.L. dan Torney-Purta,J. 1999. The *IEA Civic Education Project : National and International Perspectives*, dalam Social Education, 63,7 :425-431

Hamzah B. Uno dan Satria Koni. 2012.. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikdas, Direktorat PSMP. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikdas, Direktorat PSMP. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran.* Jakarta : 2013

Lickona, T. 1992. *Educating for Character,* New York : Bantam Books.

Noor Syam, M. 2006. *Pendidikan dan Pembudayaan Moral Filsafat Pancasila*, Jakarta : Panitia Semiloka Pembudayaan Nilai Pancasila, Dit. Dikdas, Ditjen Mandikdasmen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No 61 Tahun 2014, tentang *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No 103 Tahun 2014, tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013, tentang *Standar Proses*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No 53 Tahun 2015, tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No 81 A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 2013 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Penddikan*.

Puskur Balitbang. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta : Depdiknas.

Quigley, C. N., Buchanan, Jr. J. H., Bahmueller, C. F. 1991. Civitas : *A Framework for Civic Education*, Calabasas : Center for Civic Education

Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sanusi, A. 1998. Pendidikan Alternatif : *Menyentuh Azas Dasar Persoalan Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Bandung : PT Grafindo Media Pratama

Simon, S.B. How, L.W. and Kirchenbaunm H. 1972. *Values Clarification*, New York : Hart Publishing Co.

Sudjana, Nana (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru

Tolo,K.W. 1998. *An Assessment of We The People Project Citizen : Promoting Citizenship in Classroom and Communities, Austin* : The Board of Regents University of Texas

----------. 2001. Jatidiri *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan*

Demokrasi, (Disertasi) Bandung : universitas Pendidikan Indonesia.

----------. 2005. *Konsep dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* :

Tinjauan Psiko-Pedagogis dan Sosioandragogis, Jakarta : Dijen Pendidikan Tinggi (Bahan SUSCADOS Dikwar)

-----------. 2006. *Konsep dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah : Tinjauan Psiko-Pedagogis*, Jakarta : Panitia Semiloka Pembudayaan Nilai Pancasila, Dit. Dikdas, Ditjen Mandikdasmen (Makalah)

----------.. 2006. *Pendidikan Kesadaran Kehidupan Berkonstitusi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Juni 2006

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winataputra, Udin S., Dasim Budimansyah. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung : Widya Aksara Press.

Glosarium

Agama : sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Bhinneka Tunggal Ika : bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya satu kesatuan.

BPUPKI : singkatan dari kata Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Budaya : berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Chauvinisme : rasa cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagungkan bangsa sendiri, dan merendahkan bangsa lain.

Dasar Negara : pondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara dilaksanakan secara nasional.

Hukum : sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan di buat oleh badan badan resmi yang berwajib, bersifat memaksa dan akan mendapat sanksi tegas bila melanggarnya.

Indikator pencapaian kompetensi : perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Jurnal : catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk.

Kearifan lokal : nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat.

Kompetensi : kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Kompetensi dasar : kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan. pendidikan

Kompetensi inti : gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Materi pembelajaran : memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Media belajar : berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran mengetahui pencapaian tingkat kompetensi merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah.

Mukadimah/pendahuluan : kata pengantar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Nasionalisme : satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Negara kesatuan : negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Norma : kaidah, aturan atau ketentuan yg mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sbg panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku pergaulan dalam masyarakat.

Observasi : teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau PPKI : panitia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Penilaian otentik : penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses,dan keluaran (output) pembelajaran.

Penilaian portofolio : penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian : proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian antarpeserta didik : teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Penilaian berbasis portofolio : penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/ atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

Penilaian diri : penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Proyek : tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) : rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Tingkat kompetensi : kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Standar isi : kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar kompetensi lulusan : kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar penilaian pembelajaran : kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar proses : kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Sumber belajar : dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Tes praktik : penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Tujuan pembelajaran : tujuan yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ulangan : proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Ulangan akhir semester : kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Ulangan harian : kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

Ulangan tengah semester : kegiatan yang dilakukan oleh pendidikuntuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : hukum dasar tertulis (*basic law*), konstitusi pemerintahan negara Republik Indonesia saat ini.

Ujian nasional : merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

Ujian sekolah/madrasah : kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Indeks

M

N

O

P

R

S

T

U

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lukman Surya Saputra, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-4204155/ 08561391576
E-mail : lukma_n@yahoo.co.id
Akun Facebook : lukma_n@facebook.com
Alamat Kantor : SMPN 2 Bandung
Jl. Sumatra No. 42, Bandung
Bidang Keahlian : Pendidik Mata Pelajaran PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2010 – 2016 : Guru PPKn di SMPN 2 Bandung
2. 2001 – 2010 : Guru PPKn di SMPN 8 Bekasi
3. 1999 – 2001 : Guru PPKn di SMA 7 Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2006-2008)
2. S1: Pendidikan Kewarganegaraan IKIP Bandung (1994-1999)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis Buku PPkn Kurikulum 2013 Kelas 7 dan 8 (tahun 2013)
2. Buku Pelajaran PPKn SMP kelas 1, 2 dan 3 (tahun 2006)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Aa Nurdiaman, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 082115570980
E-mail : nurdiamanaa@gmail.com
Akun Facebook : anurdiaman@yahoo.co.id
Alamat Kantor : MTs Negeri Rajadesa Kab. Ciamis
Jl. Cipancur Nomor 6, Rajadesa
Bidang Keahlian : Pendidik Mata Pelajaran PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2005 – 2016 : Guru PPKn di MTs Negeri Rajadesa Kabupaten Ciamis
2. 1999 – 2016 : Guru PPKn di SMP AL-Ghifari Bandung
3. 2006 – 2016 : Menulis Artikel di *Forum Guru Harian Umum Pikiran Rakyat*

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (1994-1999)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

PKn Kecakapan Berbangsa dan Bernegara, terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Rahmat, M.Si.
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : rawides@yahoo.com
Akun Facebook : Rahmat Andeskar
Alamat Kantor : UPI Bandung
Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1986 – 2016 : Dosen di UPI Departemen PKn FPIPS

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2009-2015)
2. S2 : Administrasi Negara UNPAD Bandung (1999-2004)
3. S1 : Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (1980-1985)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

tidak ada

Nama Lengkap : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 08122171079
E-mail : d_sundawa@yahoo.com
Akun Facebook : sundawadadang@yahoo.com
Alamat Kantor : UPI Bandung
Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:
Dosen di UPI Departemen PKn FPIPS

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3 : Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2008-2011)
2. S2 : IPS Pendidikan Dasar UPI Bandung (1995-1997)
3. S1 : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UPI Bandung (1981-1986)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Dr. Lili Nurlaili, M.Ed
Telp. Kantor/HP : 021 3804248/08568669698
E-mail : lilinurlaili201@yahoo.com
Akun Facebook : ruriput@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakpus
Bidang Keahlian : PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2005 – 2015: Staf bidang Pendidikan dasar di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. 2015-2016: Staf bidang kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan/Universitas Negri Jakarta (2007-2014)
2. S2: Social Sciences/Curtin university of Tekhnology/ Perth-Western Australia (1996 – 1997)
3. S1: Fakultas Ilmu Sosial/PMP-Hukum/IKIP Jakarta (1981–1986)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA kelas X, Penerbit Arya Duta, April 2006
2. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs kelasVII, Penerbit Budi Utomo, November 2006
3. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 4, Penerbit PT. Bumi Aksara, Desember 2006
4. Buku Pendidikan Kewarganegaraan tingkat: II, derajat: Dasar, setara kelas VI (Enam) SD/MI, Program paket A, Penerbit Mitra Media Pustaka, Oktober 2007
5. Modul Kewarganegaraan program belajar paket B setara SMP kelas IX, November 2007
6. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA kelas X, Paket C. Penerbit Indocam Prima, 2008
7. Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 2 (Pemenang Buku Sekolah Elektronik tingkat Nasional, tahun 2008), Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional, Juli 2008
8. Buku Menolong Korban Banjir (pememang sayembara penulisan naskah bacaan siswa SD kelas rendah tahun anggaran 2008), Depertemen Pendidikan Nasional, Direktorat jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Februari 2009
9. Modul Ajar Pengintegrasian Pengurangan Risiko Tsunami, bahan pengayaan bagi guru SD/MI. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, Desember 2009
10. Buku Panduan Pendidik "Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI", Penerbit Ganeca Exact, Desember 2009

11. Buku seri tematik untuk kelas I Sekolah Dasar, tema 1 sampai 8, Penerbit PT.Yudhistira, Mei, 2013
12. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/Mts kelas VIII, Penerbit PT. Bumi Aksara, April 2014
13. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/Mts kelas IX, Penerbit PT. Bumi Aksara, April 2015
14. Editor buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/Mts kelas VIII, Kemdikbud, April 2013
15. Editor buku tematik kelas V tema 6, Kemdikbud, April 2014

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1) Mengoptimalkan kinerja Tim Pengembang Kurikulum di Indonesia, (hasil penelitian) Diterbitkan dalam Prosiding Pertemuan dan presentasi Ilmiah hasil Penelitian Bidang Pendidikan, 18 Agustus 2011
2) Mempersiapkan peranan peserta didik sebagai warganegara (hasil penelitian International Civics and Citizenship Education Study), Jurnal Kurikulum dan Perbukuan, Desember 2012